

**PENERAPAN *PUNISHMENT* PADA SANTRIWATI  
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN  
SHALAT BERJAMAAH DI MADRASAH ALIYAH  
JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ASMIDARNI SIREGAR**

**NIM. 21 20100271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENERAPAN *PUNISHMENT* PADA SANTRIWATI  
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN  
SHALAT BERJAMAAH DI MADRASAH ALIYAH  
JABALUL MADANIYAH SIJUNGGANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**ASMIDARNI SIREGAR**

**NIM. 21 20100271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENERAPAN *PUNISHMENT* PADA SANTRIWATI  
SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN  
SHALAT BERJAMAAH DI MADRASAH ALIYAH  
JABALUL MADANIYAH SIJUNGGANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**ASMIDARNI SIREGAR**

**NIM. 21 20100271**

**PEMBIMBING I**

Prof. Dr. H. Syafran, M.Pd  
NIP. 1959081 119840 3 1004

**PEMBIMBING II**

Ade Suhendra, M.Pd. I  
NIP. 19881122 20232 1 1017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Asmidarni Siregar  
Lampiran :

Padangsidempuan, 6 November 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

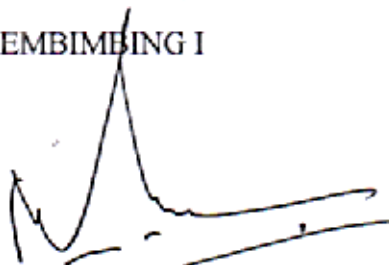
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Asmidarni Siregar yang berjudul **Penerapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

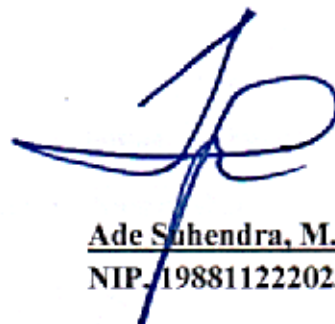
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syafran, M.Pd.  
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M.Pd.  
NIP. 198811222023211017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmidarni Siregar  
NIM : 2120100271  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamah Di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpua, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Asmidarni Siregar  
NIM. 2120100271

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmidarni Siregar  
NIM : 2120100271  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Penerapan Punishment Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Asmidarni Siregar  
NIM.2120100271



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Asmidarni Siregar  
NIM : 2120100271  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Punishment Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking

Ketua

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd  
NIP.195908111984031004

Sekretaris

Sulhan Efendi/Hasibuan, M.Pd.I  
NIP.198404142025211020

Anggota

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd  
NIP.195908111984031004

Sulhan Efendi/Hasibuan, M.Pd.I  
NIP.198404142025211020

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd  
NIP.197007031996032001

Anita Angraini Lubis, M. Hum  
NIP.199310202020122011

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 18 Desember 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 10:30 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus / 01 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,74  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Penerapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya  
Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Di Madrasah  
Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring  
Nama : Asmidarni Siregar  
NIM : 2120100271  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, November 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

Nama : Asmidarni Siregar  
NIM : 2120100271  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang  
Tahun : 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kedisiplinan sebagian santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah. Seperti terlambat shalat berjamaah, keramaian (ribut) saat berdzikir, bahkan sampai ada santriwati yang shalat sendiri di kamar tanpa ada alasan yang jelas, sehingga lalai mengikuti aturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang, faktor penghambat penerapan *Punishment* , serta tindak lanjut yang dilakukan dalam membentuk kedisiplinan santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang berupa Observasi, wawancara, dan Studi dokumen. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil penelitian sebagai berikut bahwa *punishment* yang diterapkan di madrasah aliyah jabalul madaniyah sijungkgang berjalan dengan baik dan berorientasi pada pembinaan, hukuman bersifat mendidik seperti teguran, tugas kebersihan, hafalan surah, atau ceramah singkat. Penerapan ini terbukti menumbuhkan kesadaran religius, menurunkan tingkat keterlambatan, dan membentuk kebiasaan disiplin beribadah. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain terbatasnya jumlah pembina, padatnya jadwal kegiatan, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan aturan, serta rendahnya kesadaran santriwati dalam mengatur waktu. Adapun tindak lanjut penerapan *punishment* kedepan adalah peningkatan edukatif dan religius, evaluasi rutin terhadap sistem yang diterapkan, serta penguatan kerja sama antar pembina asrama untuk menciptakan disiplin yang berlandaskan kesadaran, bukan ketakutan.

**Kata Kunci :** *Punishment*, Perilaku Disiplin, Shalat Berjamaah, Santriwati

## **ABSTRACT**

**Nama** : Asmidarni Siregar  
**NIM** : 2120100271  
**Faculty** : *Islamic Religious Education*  
**Study Program** : *Islamic Religious Education*  
**Title** : *The Implementation of Punishment for Female Students as an Effort to Shape Discipline in Congregational Prayer at Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijung Kang*  
**Year** : 2025

*This research is motivated by the lack of discipline among some female students in performing congregational prayers. Such behaviors include arriving late for congregational prayers, making noise during dhikr, and even performing prayers individually in their dormitory rooms without clear or valid reasons, resulting in noncompliance with established regulations. This study aims to examine the implementation of punishment at Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijung Kang, identify the inhibiting factors affecting its application, and analyze the follow-up efforts undertaken to foster disciplinary behavior among the santriwati. This study employs a qualitative phenomenological approach, utilizing observation, interviews, and document analysis as data collection techniques. To ensure data validity, this research applies triangulation techniques, particularly source triangulation, so that the obtained data can be scientifically accountable. The findings indicate that the punishment implemented at Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijung Kang has been carried out effectively and is oriented toward character development. The punishments are educational in nature, including verbal warnings, cleanliness duties, memorization of Qur'anic verses, and short religious lectures. This implementation has proven to enhance religious awareness, reduce the level of tardiness, and cultivate disciplined worship practices. The inhibiting factors identified include the limited number of supervisors, the density of activity schedules, inconsistencies in the enforcement of rules, and the low level of students' awareness in managing time. The follow-up efforts for the implementation of punishment in the future include strengthening its educational and religious aspects, conducting regular evaluations of the applied system, and enhancing collaboration among dormitory supervisors to establish discipline based on awareness rather than fear.*

**Keywords:** *Punishment, Discipline Behavior, Congregational Prayer, Female Students*

## خلاصة

الاسم : أسْمِيدْرَنِي سَرِيغَر  
الرقم الجامعي : ٢١٢٠١٠٠٢٧١  
الكلية : كلية التربية والعلوم التربوية  
البرنامج الدراسي : تعليم التربية الإسلامية  
العنوان : تطبيق العقوبة على الطالبات كجهد في تكوين سلوك الانضباط في أداء صلاة الجماعة في المدرسة الثانوية الإسلامية جابل المدانية سيجونكانغ  
السنة : ٢٠٢٥

تتبع هذه الدراسة من ضعف مستوى الانضباط لدى بعض الطالبات في أداء صلاة الجماعة، حيث تتمثل مظاهر ذلك في التأخر عن صلاة الجماعة، وإحداث الضوضاء أثناء الذكر، بل إن بعض الطالبات يؤدين الصلاة بشكل فردي في غرف السكن دون وجود أسباب واضحة أو مبررة، مما يؤدي إلى عدم الالتزام بالأنظمة المعمول بها، وتهدف هذه الدراسة إلى دراسة كيفية تطبيق العقوبات في مدرسة الثانوية الإسلامية جبل المدانية سيجونكانغ، والتعرف على العوامل المعيقة التي تؤثر في تطبيقها، وتحليل جهود المتابعة المتخذة في تعزيز السلوك الانضباطي لدى الطالبات، وقد استخدمت الدراسة المنهج النوعي بالمدخل الظاهراتي، من خلال الملاحظة، والمقابلات، وتحليل الوثائق كأدوات لجمع البيانات، ولضمان صدق البيانات وصحتها تم اعتماد أسلوب التثليث، ولا سيما تثليث المصادر، وتُظهر نتائج الدراسة أن العقوبات المطبقة قد نُفذت بصورة فعّالة وموجّهة نحو بناء الشخصية وتقويم السلوك، حيث اتسمت بطابع تربوي وتعليمي مثل التنبيه الشفهي، وتكليف الطالبات بأعمال النظافة، وحفظ بعض سور القرآن الكريم، وإلقاء مواظ دينية قصيرة، وقد أسهم ذلك في تعزيز الوعي الديني، وتقليل مستوى التأخر، وتنمية الانضباط في أداء العبادات، في حين تمثلت العوامل المعيقة في قلة عدد المشرفين، وكثافة جدول الأنشطة، وعدم الاتساق في تطبيق القواعد، وانخفاض وعي الطالبات في إدارة الوقت، أما جهود المتابعة المستقبلية فتشمل تعزيز الجوانب التربوية والدينية، وإجراء تقييمات دورية للنظام المطبق، وتعزيز التعاون بين مشرفي السكن الداخلي، من أجل ترسيخ الانضباط القائم على الوعي لا على الخوف

الكلمات المفتاحية : العقاب، السلوك التأديبي، صلاة الجماعة، الطالبات

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Penerapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking”** serta tidak lupa lantunan sholawat kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW seorang pemimpin ummat yang menjadi *uswah al-hasanah* bagi manusia sekalian alam. Sehingga sangat dinantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dengan berkat kegigihan dan keterbatasan peneliti baik dari segi moril dan materil. Dan akhirnya selesai dengan berbagai dukungan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka di sini dengan penuh kerendahan hati izinkan peneliti mengutarakan rasa terima kasih kepada :

1. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd, Pembimbing II Bapak Ade Suhendra, M.Pd. I, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, motivasi dalam penelitian skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, serta wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Dr. Erawadi, M.Ag, dan Dr. Anhar, M.A wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si.
4. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A.
5. Segenap dosen-dosen yang telah mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan studi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Seluruh dewan guru pihak Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.
7. Santriwati Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Mara Siddik Siregar dan Ibunda Lenni Ati Silitonga yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang tanpa batas, serta menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang dengan pengorbanan dan kasih sayangnya penulis dapat sampai pada titik ini.
9. kepada seluruh keluargaku, Nenekku Nurolom, dan Adek- Adekku, Seri Wahyuni, Dini khairani dan Ziqri Hanapi serta seluruh keluarga yang

selalu memberikan do'a, dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Sahabatku Nurlaila Kharisma Nasution dan Sri Mulyani Batubara serta teman-teman seperjuangan lainnya yang senantiasa memberikan dukungan moril dan material.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Asmidarni Siregar  
NIM.2120100271

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf dan transliterasinya dengan huruf latin.

#### Pedoaman Transliterasi Arab Latin Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	H	Ha (denagan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	za	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma tebalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda

Tanda	Nama	Huruf Latin	Huruf Latin
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	fathah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
3. م.....	fathah dan wau	Au	a dan u

addah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...ا...	fat hah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
و...و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbuta* yang hidup yang memiliki harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* Mati yaitu *Ta Marbuta* atau mendapatkan harkat sukun transliteranya adalah /h/.

Kalau pada satu kata yang ahir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *Tasydid* dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :  $\text{أ}$  . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata Sandang yang diikuti Huruf Syamsiyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT DEWAN PENGUJI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Batasan Istilah .....	12
D. Perumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	18
a. <i>Punishment</i> .....	18
1. Pengertian <i>Punishment</i> .....	18
2. Bentuk-Bentuk <i>Punishment</i> .....	23
3. Fungsi <i>Punishment</i> .....	27
4. Tujuan Pemberian <i>Punishment</i> .....	27
b. Perilaku Disiplin .....	29
1. Pengertian Perilaku .....	29
2. Jenis-Jenis Perilaku .....	29
3. Bentuk-Bentuk Perilaku .....	30
4. Teori Perilaku Belajar .....	32
5. Pengertian Disiplin .....	34
6. Jenis-Jenis Disiplin .....	36
7. Disiplin Berjamaah .....	38
c. Shalat Berjamaah .....	40
1) Pengertian Shalat .....	40
2) Shalat Berjamaah .....	40

3) Pengertian Santriwati .....	42
B. Kerangka Berpikir .....	43
C. Penelitian Terdahulu .....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	49
B. Metode Dan Jenis Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian .....	51
D. Sumber Data .....	52
a. Data Primer .....	52
b. Data Skunder .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Keabsahan Data .....	56
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	60
B. Temuan Khusus .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
D. Keterbatasan Penelitian .....	86

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Implikasi Hasil .....	88
C. Saran .....	89

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Proses Bimbingan Skripsi .....	49
Tabel 3.2 Sumber Data Primer .....	52
Tabel 3.3 Sumber Data sekunder .....	53
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pesantren Jabalul Madaniyah .....	64
Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan Asrama Santriwati .....	65
Tabel 4,6 Data Informan Penelitian .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2,1 Skema Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 3.1 triangulasi data dengan tiga sumber data .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Suatu negara akan menjadi maju dan berkembang jika para generasi muda dapat mengoptimalkan pendidikannya, Karena Pendidikan menitikberatkan pada pengembangan karakter intelektual, dan akhlak mulia melalui proses pembelajaran dengan yang sesuai. Proses pembelajaran yang diterapkan harus dilandasi dengan pendidikan karakter. Alasan yang menjadikan pendidikan karakter itu penting karena krisisny moral dan adab pada generasi muda saat ini. Moral dan adab yang baik terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, maka supaya hal tersebut dapat berjalan dengan terarah dan efektif perlu adanya tata tertib yang tegas untuk melatih kedisiplinan para peserta didik.<sup>1</sup>

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, didalamnya terkandung harapan-harapan yang

---

<sup>1</sup> Amma Chorida Adila, Dkk “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta’zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah),” *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization* 3, No. 1 (2022): 1–16. hlm. 1

sangat mulia yaitu terciptanya peserta didik yang “ memiliki keuletan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia”.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam pandangan Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlaq. Walaupun pendidikan akhlaq sering disebut tidak ilmiah karena terkesan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam kacamata Islam secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Muhammad Rasulullah sedari awal tugasnya memiliki suatu pernyataan yang unik, bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter (akhlaq). Manifesto Muhammad Rasulullah ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat men-ciptakan peradaban. Pada sisi lain, juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun belum disempurnakan.

Pondok Pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan untuk membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat. Nurcholis Majid berpendapat bahwa disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat dan patuh

---

<sup>2</sup> Yon Gani, “Penerapan Reward And Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 3, No. 1 (2018): 33–48, <https://doi.org/10.1016/J.Mfglet.2017.12.003%0A>. hlm.35

terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan artinya suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.<sup>3</sup>

Disiplin juga diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperilaku disiplin. Disiplin adalah sikap pada diri seseorang yang menjadikan keteraturan dalam melakukan aktivitas. Pada dasarnya karakter disiplin.<sup>4</sup> Disiplin merupakan suatu sikap yang diwujudkan dalam tingkah laku seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk ketaatan terhadap berbagai peraturan dan perundang undangan pemerintah, serta etika, norma, dan aturan yang mengatur masyarakat. Pada perspektif pendidikan, kedisiplinan merupakan cara yang benar untuk mengajarkan siswa bagaimana menjalani kebiasaan-kebiasaan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Kedisiplinan shalat berjama'ah ialah tindakan melaksanakan shalat dengan ketaatan yang ketat terhadap peraturan dan ketentuan hukum dalam ajaran islam, dengan melibatkan waktu dan tata pelaksanaan yang tepat, didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang seorang diantara mereka menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum. *Punishment* diberikan tidak berupa siksaan, baik fisik maupun psikis, melainkan berupa usaha untuk mengarahkan

---

<sup>3</sup> Binti Setya Ningsih, Nur Hafifah, "Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore," *Jurnal At-Taujih* 2, No. 2 (2022): 58, <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1727>. hlm.58-59.

<sup>4</sup> Amma Chorida Adila, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah)." hlm. 5

individu ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, hukuman sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan dan memiliki peranan penting dalam penegakannya.<sup>5</sup>

Dalam melatih kedisiplinan, diperlukan adanya peraturan. Dan dalam pelaksanaan peraturan, perlu diadakan sanksi atau hukuman (*punishment*) bagi yang melanggar. Istilah sanksi atau hukuman, pada umumnya dikaitkan dengan tindakan kejahatan. Akan tetapi dalam pendidikan, sanksi diberikan kepada anak didik yang tidak mematuhi (melanggar) norma atau aturan yang telah ditetapkan di dalam lembaga pendidikan. Sanksi diterapkan agar anak didik tidak mengulangi perbuatan yang telah ia lakukan, yang ditakutkan akan menjadi kebiasaan yang nantinya dapat merusak hidupnya di masa depan.

Sanksi adalah suatu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Sebab, sanksi merupakan salah satu alat dari banyaknya alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.<sup>6</sup>

Menurut Tanlain, pengertian *punishment* adalah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak melakukan kesalahan itu lagi. Sedangkan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *Iqab*. Al-Qur'an memakai kata *Iqab* sebanyak 20 kali dalam 11 surat. Bila memperhatikan masing masing ayat tersebut terlihat bahwa kata *Iqab* mayoritas didahului oleh kata *syadiid* (yang paling, amat, dan sangat) dan semuanya

---

<sup>5</sup> Muh Erwin Amir, "Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Madrasah Aliyah," *Journal Of Instructional And Development Researches* 4, No. 2 (2024): 85–96, <https://doi.org/10.53621/Jider.V4i2.307>. Hlm. 86.

<sup>6</sup> Afifah Tidjani Athiyyaturrahmah, "Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat (Studi Kasus Mahasiswi Program Intensif IDIA Prenduan)," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 02 (2022): 92–109, <https://doi.org/10.26618/Jtw.V7i02.4845>. Hlm. 94

menunjukkan arti keburukan dan azab yang menyedihkan.<sup>7</sup> Seperti Firman Allah SWT :

كَذَابِ آلِ فِرْعَوْنَ وَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ ذُنُوبِهِمْ  
وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"(Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 11).<sup>8</sup>

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, hukuman adalah suatu perbuatan di mana kita secara sadar dan sengaja membuat orang lain sakit hati, yang dari segi kejasmanian maupun kerohanian memiliki kelemahan dibandingkan dengan diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita bertanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya. Dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, metode hukuman adalah tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa (pendidik) yang secara sadar memberikan peringatan dan pelajaran atas pelanggaran yang telah mereka lakukan. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa menjadi sadar dan menghindari berbagai jenis kesalahan dan pelanggaran.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan akademik, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku religius. Salah satu contohnya adalah kebiasaan shalat berjamaah, yang

---

<sup>7</sup> Halimatus Sa'diyah, "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 09, No. 01 (2023): 1–14. hlm. 7

<sup>8</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* ( Bandung : Cordoba, 2019). hlm. 51

<sup>9</sup> Ivan Maulana Azhar Muttaqin Ikhsan Intizam, "Implementasi Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Ma'Had Al Aqwam MAN Kendal," *Didaktika Islamika STIT Muhammadiyah Kendal* 14, No. 2 (2023): 42–71. hlm. 50

merupakan bagian dari syiar Islam dan memiliki nilai pendidikan, spiritual, dan sosial. Melalui shalat berjamaah, santri dididik untuk mematuhi waktu, mematuhi aturan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam pendidikan Islam, hukuman tidak dimaksudkan untuk menghukum secara keras atau menjatuhkan harga diri siswa sebaliknya, itu digunakan sebagai alat untuk mengajarkan siswa tentang karakter dan kesadaran mereka sendiri. Dalam praktik, hukuman diberikan kepada murid yang melanggar tata tertib, seperti tidak mengikuti shalat berjamaah tanpa alasan yang jelas. Tujuannya adalah untuk membuat mereka jera dan mendorong mereka untuk berubah.

Pembiasaan shalat berjamaah adalah salah satu bentuk penerapan karakter religius dalam pendidikan. Shalat berjamaah bukan hanya bagian dari kewajiban ibadah, tetapi juga sarana untuk membangun rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan dan waktu. Shalat berjamaah di pesantren atau madrasah tidak selalu berjalan dengan baik. Santri masih banyak yang terlambat, tidak mau, atau bahkan tidak mengikuti shalat berjamaah, terutama santriwati. Disiplin dalam ibadah merupakan pilar utama pembentukan kepribadian Islami, sehingga hal ini menjadi perhatian serius. Membentuk individu yang taat dan bertanggung jawab atas kewajiban agama akan lebih sulit jika kebiasaan shalat tidak ditanamkan sejak kecil.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 21 Juni 2025, dalam pelaksanaan shalat berjamaah masih terdapat beberapa santri yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Di dalam keberangkatan shalat berjamaah, mereka masih harus di ingatkan dengan cara sedikit memaksa. Dikarenakan masih

banyak santriwati yang berleha – leha padahal azan sudah berkumandang. Sedangkan jadwal shalat berjamaah sudah diatur supaya tidak bertabrakan dengan jadwal kegiatan yang lain. Bahkan saat melaksanakan shalat berjamaah masih ada santri yang membuat kegaduhan dengan berbicara dan bergurau untuk mengganggu teman disampingnya sementara imam sudah *takbiratul ihram*. Serta kegaduhan masih berlanjut di sela – sela berzikir sesudah shalat.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santriwati Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang pada tanggal 21 september 2025, bahwa penyebab dibalik santriwati yang terlambat melaksanakan shalat berjamaah salah satunya juga dikarenakan aturan di asrama yang tidak mewajibkan untuk santriwati bayar uang makan melainkan mandiri dengan memasak sendiri. Sehingga santriwati harus memasak terlebih dahulu setelah pulang sekolah, yang dimana jarak antara pulang sekolah dengan jadwal shalat tidak terlalu panjang. sehingga mengakibatkan sebagian santri terlambat melaksanakan shalat berjamaah terutama shalat ashar.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, bahwa kurangnya kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah masih dijumpai santriwati yang belum sepenuhnya disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, seperti datang terlambat ke masjid, kurang tertib selama pelaksanaan ibadah, serta melaksanakan shalat secara individu di asrama tanpa alasan yang dibenarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin shalat berjamaah belum terbentuk secara

---

<sup>10</sup> Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, Observasi, ( Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, 21 juni 2025. Pukul 16.30 WIB )

<sup>11</sup> Hariana, Santriwati MAS Jabalul Madaniyah Sijungkgang, Wawancara (Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang, 2 September 2025. Pukul 15.30 WIB ).

optimal dalam diri santriwati. Apabila permasalahan kedisiplinan shalat berjamaah ini dibiarkan tanpa adanya kajian dan penanganan yang tepat, maka akan berimplikasi pada melemahnya internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab ibadah. Santriwati berpotensi menganggap shalat berjamaah sebagai kewajiban formal semata, bukan sebagai sarana pembinaan karakter. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas karakter religius santriwati serta melemahnya kultur disiplin ibadah di lingkungan madrasah aliyah berbasis pesantren.

Kurangnya kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah, maka madrasah telah menerapkan sistem hukuman untuk mendisiplinkan santriwati. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa santriwati tetap terlibat secara aktif. Jenis hukuman pun bervariasi, termasuk teguran lisan, penugasan keagamaan tambahan, dan bimbingan khusus dari pembina asrama. *Punishment* ini pasti menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter di madrasah. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa efektif punishment ini dalam membangun kedisiplinan santriwati.<sup>12</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana penerapan punishment dalam pembinaan disiplin shalat berjamaah pada santriwati di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijunggang. Penelitian ini tidak hanya memandang punishment sebagai bentuk hukuman atas pelanggaran, tetapi menelaah secara mendalam proses penerapannya, mulai dari bentuk-bentuk punishment yang diberikan, tahapan pelaksanaan, pihak yang terlibat, hingga

---

<sup>12</sup> Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Observasi*, ( Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijunggang, 21 juni 2025. Pukul 16.30 WIB )

respon santriwati terhadap punishment tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan kedisiplinan shalat berjamaah berkaitan erat dengan proses pembinaan, interaksi sosial, serta penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami, yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui penggalian data secara deskriptif dan kontekstual.<sup>13</sup>

Terkait topik penelitian ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya penelitian Muhammad Erwin tentang implementasi teknik punishment dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa tahun 2023, menunjukkan bahwa punishment diterapkan dalam dua bentuk, yaitu punishment preventif dan represif, serta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menekankan pada aspek bentuk punishment dan manajemen penerapannya dalam menangani pelanggaran kedisiplinan shalat berjamaah.<sup>14</sup> Selanjutnya penelitian Nurika Arini tentang, “ Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Salat Berjamaah Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo” pada tahun 2022, menguraikan bentuk-bentuk punishment yang meliputi punishment fisik, intelektual, dan perasaan, serta menjelaskan tujuan dan dampak punishment

---

<sup>13</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad zaini Anggota IKAPI, n.d.). hlm.10

<sup>14</sup> Muh. Erwin Amir, “Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di Man 2 Sinjai” (Univesitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023), [https://Repository.Uiad.Ac.Id/Id/Eprint/1849/1/Skripsi Muh. Erwin Amir.pdf](https://Repository.Uiad.Ac.Id/Id/Eprint/1849/1/Skripsi%20Muh.%20Erwin%20Amir.pdf).

terhadap keteraturan dan kekhusyukan santri dalam shalat berjamaah.<sup>15</sup> Kemudian penelitian Heni Iestari dkk, tentang “Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Sholat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan” mengkaji penerapan hukuman secara bertahap dan sistematis di pondok pesantren, baik dalam bentuk hukuman fisik maupun nonfisik, serta menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan santriwati dalam shalat berjamaah. Penelitian ini lebih berfokus pada mekanisme pelaksanaan hukuman dan dampaknya terhadap kepatuhan santri terhadap aturan.<sup>16</sup> Selanjutnya penelitian Nur Aulia Shofa dkk tentang “Efektivitas Penerapan Takzir (*Punishment*) dalam Bentuk Poin Terhadap Kedisiplinan Santri di Asrama Chosyi’ah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” menekankan pada efektivitas sistem takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di asrama, dengan catatan bahwa punishment tidak dapat berdiri sendiri dan harus disertai dengan pendekatan edukatif serta pembinaan karakter.<sup>17</sup>

Meskipun keempat penelitian tersebut telah membahas bentuk, tujuan, serta efektivitas punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri, masih terdapat beberapa celah penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di lingkungan pondok pesantren secara umum dan belum secara khusus

---

<sup>15</sup> Nurika Arini, “Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo)” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

<sup>16</sup> Heni Iestari, Suci Hartati, and Miftahul Anwar, “Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Sholat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan,” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 18933–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5869>.

<sup>17</sup> Nur Aulia Shofa, Dzikrul Hakim, and Moh. Makmum, “Efektivitas Penerapan Takzir (Punishment) Dalam Bentuk Poin Terhadap Kedisiplinan Santri di Asrama Chosyi’ah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang,” *Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3 (2025): 331–41.

mengkaji penerapan punishment di madrasah aliyah yang terintegrasi dengan sistem pesantren. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti jenis punishment dan tingkat efektivitasnya, sementara kajian yang melihat punishment sebagai upaya pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah secara berkelanjutan masih terbatas. Ketiga, penelitian yang secara khusus menjadikan santriwati sebagai subjek penelitian, dengan mempertimbangkan karakteristik psikologis dan sosialnya, juga masih jarang ditemukan.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik mengkaji penelitian tentang "Penerapan *Punishment* pada Santriwati sebagai Upaya Pembentukan Disiplin Shalat Berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang". karena telah melihat fenomena tersebut secara langsung di lingkungan Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Peneliti menilai bahwa penerapan hukuman yang tepat dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter santri, khususnya dalam hal kedisiplinan beribadah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui lebih lanjut tentang cara hukuman diterapkan, bagaimana santriwati menanggapi, dan apakah metode tersebut benar-benar dapat membentuk kebiasaan disiplin dalam jangka panjang.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah **Penerapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang.**

### C. Batasan Istilah

Adapun istilah yang dimaksud judul diatas adalah

#### 1. *Punishment*

Menurut Fadjar, "*Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas". Lalu menurut Sardiman, "Hukuman sebagai *reinforcement* (penguatan) negatif, tetapi kalau hukuman diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi". Sedangkan Djamarah mengatakan bahwa, "Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksudkan sebagai hukuman yang mendidik dengan tujuan perbaikan sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah".<sup>18</sup> Pemberian *punishment* apalagi yang berupa fisik hendaklah dijadikan metode yang terakhir. Pendidikan haruslah mencari alternatif yang lainnya sebelum memberikan hukuman kepada peserta didik. Setelah menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain ternyata tidak menemui hasil, maka guru dapat menggunakan pendekatan *punishment* kepada peserta didik.<sup>19</sup>

*Punishment* dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk hukuman nonfisik dan hukuman fisik, seperti teguran, nasihat, pemberian tugas tambahan, hafalan, atau kegiatan pembinaan lainnya. *Punishment* fisik

---

<sup>18</sup> Amiruddin Dkk, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, No. 01 (2022): 210–19, <https://doi.org/10.47709/Educendekia.V2i01.1596>. hlm. 213

<sup>19</sup> Yuliana and Faizatul Ummiya, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam," *Jurnal AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 62–70, <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/148>. hlm 65

diterapkan sebagai langkah terakhir setelah pendekatan lain, seperti teguran dan pemberian tugas hafalan, belum menunjukkan perubahan perilaku, khususnya terkait kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah.

## 2. Perilaku Disiplin

Mini menyatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya.<sup>20</sup>

Perilaku disiplin dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah, yang mencakup ketepatan waktu kehadiran di masjid, kepatuhan mengikuti shalat berjamaah sesuai ketentuan, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban tersebut. Dengan batasan ini, analisis perilaku disiplin dalam penelitian difokuskan pada aspek ibadah shalat berjamaah sebagai indikator utama pembentukan kedisiplinan santriwati.

## 3. Shalat Berjamaah

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah. Namun secara

---

<sup>20</sup> Hilmi Mubarok Putra, Deka Setiawan, Dan Nur Fajrie, "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.24176/Jpp.V3i1.5088>. hlm. 97

khusus ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shalat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW.<sup>21</sup>

Shalat berjamaah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara teratur dan tertib di masjid seperti shalat fardhu, yang meliputi kehadiran santriwati sebelum atau saat dikumandangkannya azan, mengikuti shalat berjamaah dari awal hingga akhir bersama imam, serta menaati aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Dengan batasan tersebut, pembahasan shalat berjamaah dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah santriwati, bukan pada kajian hukum fiqh shalat berjamaah secara umum.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Santriwati Di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang ?
2. Apa faktor penghambat penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul madaniyah Sijungkgang ?
3. Bagaimana penyajian tindak lanjut penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang kedepan ?

---

<sup>21</sup> Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018). hlm.13

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santriwati Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring tiga bulan terakhir
2. Penghambat penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah sijungkring
3. Penyajian tindak lanjut Penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring enam bulan kedepan

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan karakter di lingkungan pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Bagi madrasah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembinaan kedisiplinan santriwati, khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan sistem *punishment* yang efektif, mendidik, dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik.

- b. Bagi Guru dan Pembina Asrama, sebagai referensi dalam menerapkan metode pembinaan yang tepat terhadap para santri.
- c. Bagi santriwati, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam shalat berjamaah.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan penerapan punishment dan pembentukan perilaku disiplin di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah penelitian dalam bidang pendidikan karakter dan manajemen kedisiplinan santri.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini akan dibagikan kepada beberapa bab. Demi mempermudah peneliti untuk mempersiapkan rencana penelitiannya. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama, peneliti fokus pada latar belakang masalah, fokus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab Kedua, peneliti fokus pada kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Bab Ketiga, peneliti fokus pada metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, dan Teknik pengolahan dan analisis data. Bab Keempat, peneliti fokus pada hasil penelitian, Gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, pengolahan dan analisis data, pembahasan

hasil dan keterbatasan penelitian. Bab Kelima, peneliti fokus pada Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Punishment***

###### **a. Pengertian *Punishment***

Menurut Baroroh *punishment* adalah pemberian hukuman kepada siswa sebagai sebuah konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah diperbuatnya dalam rangka pencegahan atas pelanggaran tersebut ataupun sebagai pemberi pembelajaran kepada yang lainnya. Secara definitif Irawati mengatakan bahwa *punishment* adalah suatu kompensasi yang diberikan kepada anak atas dasar hal-hal yang kurang baik yang dilakukan anak. Kompensasi yang dimaksud disini mempunyai konotasi negatif yang ditimbulkan oleh perbuatan anak dan itu merupakan perbuatan yang kurang baik bahkan tidak baik.

Pemberian *punishment* apalagi yang berupa fisik hendaklah dijadikan metode yang terakhir. Pendidikan haruslah mencari alternatif yang lainnya sebelum memberikan hukuman kepada peserta didik. Setelah menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain ternyata tidak menemui hasil, maka guru dapat menggunakan pendekatan *punishment* kepada peserta didik. Ali Imran mendefinisikan hukuman sebagai sanksi yang diberikan kepada anak atau siswa yang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah disepakati. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah edukasi terhadap anak atau peserta didik supaya mencapai titik

kesadaran atas sikap bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukan.<sup>22</sup>

Hukuman atau sanksi (punishment) adalah salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>23</sup>

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa hukuman diberikan sebagai balasan atas perbuatan yang salah atau melanggar perintah Allah. Hukuman ini bisa berupa didunia, seperti azab yang diturunkan kepada umat-umat terdahulu atau di akhirat, yang bentuknya mencakup siksaan di neraka.

Sesuai dengan salah satu firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah Al-Mulk : 6-8, sebagai berikut :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۖ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهيقًا وَهِيَ تَفُورٌ ۖ تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ۗ

(6) "Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, akan mendapat azab Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."(7) "Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara," (8) "hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?"<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Yuliana and Ummya, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam." Hlm. 66

<sup>23</sup> Winda Sri Astuti, Herman Sjahruddin, And Susenohadi Purnomo, "Pengaruh Reward Dan *Punishment* Terhadap Kinerja Karyawan ," *Organisasi Dan Manajemen* 1, No. 1 (2018): 31–46. hlm.34

<sup>24</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemahnya ( Bandung : Cordoba, 2019). hlm. 562

Maksudnya, (6) Karena itu para pengikut mereka dari kalangan orang-orang kafir juga seperti mereka, Allah menyediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala Karena itu Allah, berfirman Dan orang-orang yang kafir kepada Rabbnya, memperoleh azab Jahanam Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali," yang amat menghinakan penghuninya. (7) Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya," dengan cara dihina dan direndahkan mereka mendengar suara neraka yang mengerikan," yaitu suara (jeritan) keras yang me-nakutkan. (8) Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah " Maksudnya, karena saling berkumpul, hampir neraka saling terpecah satu sama lain dan terputus-putus karena marah terhadap orang-orang kafir Lantas bagaimana dugaanmu, apa yang dilakukan terhadap mereka ketika mereka dimasukkan ke dalam neraka? Kemudian Allah menyebutkan celaan penjaga neraka terhadap penghuninya, Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah datang ke-pada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?'" Maksudnya, dengan kondisi kalian seperti ini dan hak kalian mendapatkan neraka seperti ini, sepertinya kalian belum diberitahu tentang kondisi neraka dan tidak ada seorang pemberi peringatan pun yang mengingatkan kalian dari neraka.<sup>25</sup>

Dari ayat ini menurut Sayed Akhyar dalam metode tafsir tahlilinya menjelaskan bahwa manusia dituntut melaksanakan perintah-perintah Allah

---

<sup>25</sup> Zainuddin, *Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Mulk Jilid 2* (Maktabah Zainuddin, 2021). hlm. 13-14

dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, jika telah disampaikan kepada mereka seruan rasul yang diutus kepada mereka. Hal ini berlaku baik seruan itu disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan perantaraan orang-orang yang telah beriman kepada-Nya.<sup>26</sup>

Di dalam Alquran hukuman biasanya disebutkan dalam berbagai bentuk uslub, di antaranya ada yang mempergunakan lafadz ‘*iqab* (عقّب), *rijz* (رجز), ataupun berbentuk pernyataan (*statement*).

Hukuman di dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa hukuman merupakan ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek.

Abdullah Nasih Ulwan berpendapat hukuman ialah “hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang tidak ada had atau kafarat”. Sehingga dapat dibedakan antara hukuman yang putusan oleh negara dengan hukuman yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam keluarga dan para pendidik di sekolah. Sebab, hudud atau hukuman ta’zir keduanya sama bertujuan untuk memberi pelajaran baik bagi si pelaku ataupun orang lain, semua itu adalah sebagai cara yang tegas dan cepat untuk memperbaikinya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman memiliki tujuan perbaikan, bukan menjatuhkan hukuman

---

<sup>26</sup> Febi Febrianda, Muhammad Fauzan, Charles “Hukuman Dan Ganjaran Dalam Perspektif Islam: Relevansinya Dengan Pendidikan Moral Di Era Modern,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2025). hlm. 283-284

pada anak didik dengan alasan balas dendam. Dari itulah seorang pendidik dan orangtua dalam menjatuhkan hukuman haruslah secara seksama dan bijaksana, artinya ketika menjatuhkan hukuman tidak sekadar menyakiti atau membuat jera anak.<sup>27</sup>

Pada umumnya kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri adalah tidak terlepas dari akibat kurangnya disiplin dalam menjalankan peraturan atau norma tata tertib yang berlaku di sekolah dan Pondok pesantren. Akibatnya dari kesalahan yang mereka lakukan, maka peserta didik/santri diberi hukuman (*punishment*), balasan atau konsekuensi yang didapatkan akan menentukan sejauh mana seseorang akan mengulangi perilaku dan menghilangkan perilaku menurut pandangan behavioral. Skinner lebih menitik beratkan pada respon atau tingkah laku jenis yang kedua yaitu bagaimana menimbulkan, mengembangkan, memodifikasi tingkah laku. Jadi hasil daripada eksperimen yang dilakukan Skinner menunjukkan bahwa *reinforcement* (penguat) dalam hal *reward* dan *punishment* merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar yang menghasilkan perubahan perilaku. Skinner juga merekomendasikan atau menyebutkan jika memang ingin menghukum, maka fokus saja pada pemusnahan atau penghapusan dari pada sikap-sikap tertentu. Artinya kaum Skinnerian ingin mengkombinasikan pemusnahan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan penguatan positif bagi tingkah laku yang diinginkan. Menurut Ramayulis *punishment* merupakan hukuman, hukuman pada

---

<sup>27</sup> Junaidi, "Konsep Reward And Punishment (Kajian Dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral)," *At-Tarbawi* 6 (2019), <https://doi.org/10.32505/Tarbawi.V6i2.1286>. hlm. 245-247.

umumnya diberikan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang ataupun tidak. Di dalam pendidikan, hukuman sebagai suatu alat pendidikan untuk mencegah peserta didik/santri agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah dan Pondok pesantren.<sup>28</sup>

#### **b. Bentuk- Bentuk *Punishment***

Hukuman dalam pendidikan bisa dimasukkan dalam kategori metode, metode hukuman adalah metode pendidikan dengan cara memberikan hukuman baik itu hukuman fisik maupun psikis kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak mau taat kepada pendidik. Metode hukuman ini adalah metode terakhir yang diterapkan pendidik kepada peserta didik ketika berbagai macam bentuk metode tidak dapat lagi memperbaiki sikap peserta didik.

Adapun bentuk bentuk punishment yang relevan diterapkan dalam metode pendidikan :

##### 1) Dengan teguran secara langsung

Diriwayatkan dari Umar bin Abi Salamah r.a., dia berkata ,  
 “Waktu kecil aku berada dalam perawatan Rasulullah, ketika itu tanganku memegang-megang makanan dalam wadah, maka rasulullah berkata : Nak, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang ada di hadapanmu!”.

---

<sup>28</sup> Najamuddin Hasibuan, Dkk “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama’ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas,” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 8, No. 2 (2021). hlm. 174

2) Dengan teguran dengan tidak langsung

Rasulullah bersabda, “Apa maksudnya orang-orang berkata begini dan begitu? padahal aku sholat dan duduk, berpuasa dan buka, serta menikahi wanita. Barang siapa yang tidak menyukai sunnahku, maka dia tidak termasuk golonganku.

3) Menegur dengan cara mencela

Diriwayatkan dari Abu Dzar r. a dia berkata, “Aku pernah mencela seseorang dengan mencaci ibunya, maka Nabi berkata kepadaku, ”Wahai Abu Dzar, Apakah engkau telah mencaci ibunya? sesungguhnya engkau masih memiliki sifat jahiliyah.”

4) Mendidik dengan cara mengisolasi

Ketika seorang murid atau anak melakukan suatu kesalahan, berarti orang tua atau guru harus meluruskan kesalahan ini. Diantara cara untuk meluruskan kesalahan adalah, dengan mengisolasi orang yang bersalah sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ka’ab bin Malik bahwa ketika dia tertinggal oleh pasukan Nabi dalam perang Tabuk, maka Rasulullah telah melarang orang-orang untuk berbicara dengannya. Itu terjadi selama lima puluh malam.

5) Mendidik dengan cara memukul

Diriwayatkan dari Umar bin Syuaib, dari bapaknya, dari kakeknya, sesungguhnya Rasulullah SAW, telah bersabda, suruhlah

anak-anak kalian shalat pada usia tujuh tahun, dan pukullah jika tidak mau sholat pada umur sepuluh tahun, dan pisahkan dari tempat tidur.<sup>29</sup>

Menurut Nurokta Viani, Bentukbentuk hukuman dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1) Hukuman fisik

Hukuman fisik mencakup tindakan seperti mencubit, menampar, memukul, dan berbagai bentuk kekerasan fisik lainnya.

2) Hukuman verbal

Hukuman ini berupa penggunaan kata-kata atau kalimat yang menyakitkan, seperti omelan, ancaman, kritik tajam, sindiran, atau cemoohan yang dapat menyakiti perasaan.

3) Hukuman non-verbal yang bersifat fisik

Hukuman ini berupa tindakan fisik yang tidak menyenangkan, seperti menunjuk, menatap tajam, atau memberi ekspresi wajah yang penuh kemarahan atau ketidaksenangan.

4) Hukuman berbentuk kegiatan yang tidak menyenangkan

Hukuman jenis ini melibatkan kegiatan yang tidak menyenangkan bagi siswa, seperti disuruh berdiri di depan kelas, diusir dari kelas, duduk di samping guru, atau menulis kalimat tertentu berulang-ulang dalam jumlah banyak.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nursyamsi, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Mau'izhah* 11, No. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.55936/Mauizhah.V11i2.69>. hlm. 17-18

<sup>30</sup> Khairunnisa et al., "Efektivitas Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 2295.hlm 2295

Menurut Iskandar bentuk khusus hukuman yang sering digunakan dalam dunia pendidikan yaitu

- 1) Hukuman seperti penurunan skor atau peringkat adalah yang paling umum di sekolah, terutama untuk siswa yang datang terlambat atau tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
- 2) Hukuman dengan bentuk benda, Hukuman ini mengharuskan siswa yang dihukum untuk mengganti benda atau barang tertentu yang telah hilang atau rusak. Biasanya, hukuman seperti ini diterapkan di pesantren.
- 3) Penahanan di Sekolah, Hukuman ini mirip dengan skorsing, namun lebih mengarah pada tindakan fisik, di mana siswa yang dihukum harus tetap berada di sekolah dan melakukan kegiatan tertentu, seperti membersihkan sampah, membersihkan kamar mandi, atau menulis kalimat tertentu.<sup>31</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, menjelaskan tentang macam-macam *punishment* (hukuman) sebagai berikut:

- 1) Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

---

<sup>31</sup> Khairunnisa et al. hlm.. 2296

- 2) Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.<sup>32</sup>

**c. Fungsi *Punishment***

*Punishment* mempunyai fungsi penting dalam pelaksanaan kedisiplinan, karena *punishment* merupakan alat pengendali dalam perilaku anak.

- 1) *Punishment* ialah menghalangi. *Punishment* menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- 2) *Punishment* ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat *Punishment*
- 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.<sup>33</sup>

**d. Tujuan Pemberian *Punishment***

Menurut Soekanto, *punishment* dalam sebuah organisasi pun tidak kalah penting karena akan ada keteraturan dalam membentuk sebuah organisasi dengan disiplin yang kuat dan tanggung jawab yang tinggi untuk menciptakan kepribadian yang baik pula pada setiap anggota organisasi tersebut adalah fungsi *punishment*. Tujuan penting dari *punishment* yang

---

<sup>32</sup> Nursyamsi, "Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam." hlm. 19

<sup>33</sup> Sa'diyah, "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri."

berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan adalah membatasi perilaku.<sup>34</sup>

Ada tiga tujuan penting dari *punishment* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:

- 1) Membatasi perilaku. *Punishment* menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 2) Bersifat mendidik.
- 3) Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.<sup>35</sup>

Adapun langkah – langkah penerapan *punishment* adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi Pelanggaran, Mengidentifikasi pelanggaran disiplin shalat berjamaah melalui pengamatan langsung oleh staf pengajar atau laporan dari santri yang bertugas.
- 2) Dokumentasi, Mencatat jenis pelanggaran, tanggal kejadian, dan pelakunya secara rinci dalam catatan resmi.
- 3) Mencari bukti yang relevan untuk memastikan bahwa pelanggaran terjadi,
- 4) Menentukan Hukuman Untuk santriwati yang melakukan pelanggaran
- 5) Pelaksanaan Hukuman, Memberikan instruksi yang jelas mengenai bentuk hukuman dan cara pelaksanaannya,

---

<sup>34</sup> Richard Leonard Masae Dkk, “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Ud. Mutiara Timor Star Kupang. The,” *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial* 4, No. 3 (2023): 695–710, <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/Glory/Article/View/10551>. hlm. 703

<sup>35</sup> Sa’diyah, “Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri.”

- 6) Mengawasi pelaksanaan hukuman untuk memastikan bahwa hukuman dilakukan dengan benar dan tidak berlebihan.
- 7) Evaluasi Efektivitas, Mengevaluasi efektivitas hukuman yang telah diberikan, termasuk perubahan perilaku santriwati setelah menerima hukuman.<sup>36</sup>

## **2. Perilaku Disiplin**

### **a. Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

### **b. Jenis – jenis perilaku**

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana :

- 1) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf.
- 2) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif.
- 3) Perilaku tampak dan tidak tampak.
- 4) Perilaku sederhana dan kompleks.

---

<sup>36</sup> Elvi Azizah and Nasrul Syakur Chaniago, "Peranan Punishment Pada Santriwati Dalam Manajemen Kesiswaan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Husna)," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 201, <https://doi.org/10.17977/um027v7i22024p201>. hlm. 201

5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Menurut Notoatmodjo, dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

1) Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.<sup>37</sup>

**c. Bentuk- Bentuk Perilaku**

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Perilaku manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Perilaku yang refleksi adalah perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Perilaku

---

<sup>37</sup> Imelda J. Loppies, Dkk, "Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," "*Gema Kampus*" *IISIP YAPIS Biak Edisi* 16, No. 2 (2021), <https://doi.org/10.31857/S013116462104007x>. hlm. 47

ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendalian dari perilaku manusia. Stimulus diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui efektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila jari kena api.

- 2) Perilaku yang non-refleksi. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui efektor. proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Perilaku atas dasar proses psikologi inilah disebut aktivitas psikologi.

Bloom membedakannya menjadi 3 macam bentuk perilaku, yakni *Cognitive*, *Affective* dan *Psikomotor*, Ahli lain menyebut Pengetahuan, Sikap dan Tindakan, Sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebutnya Cipta, Rasa, Karsa atau Peri akal, Peri rasa, Peri tindakan. Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Perilaku tertutup, Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi,

pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

- 2) Perilaku terbuka, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice).<sup>38</sup>

#### **d. Teori Perilaku Belajar**

Teori belajar behavioris adalah ketika siswa mengalami perubahan kemampuannya dalam berperilaku baru karena adanya hubungan stimulus-respon.

- 1) Teori pembelajaran BF. Skinner

Teori perilaku memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pembentukan perilaku masih sering terjadi melalui pelatihan dan pembiasaan dengan menggunakan penguatan dan hukuman. Teori behavioris mengadopsi model hubungan stimulus-respon dan memandang peserta didik sebagai individu yang bersifat pasif. Reaksi dan perilaku tertentu dengan menggunakan metode latihan dan pembiasaan. Perilaku yang diperkuat cenderung menjadi lebih kuat, sementara perilaku yang dihukum cenderung menghilang.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Khairuddin Tampubolon And Nunti Sibuea, "Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa," *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society* 2, No. 4 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>. hlm. 2

<sup>39</sup> Muhammad Fauzan Muttain, Dkk, *Dasar-Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, ( Kota Semarang : Cahya Ghani Recovery 2024), hlm.57-59

Teori belajar *behaviorisme* merupakan teori psikologi yang materinya kajiannya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Teori ini adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bersifat eksperimental dan objektif dengan tujuan meramalkan dan mengontrol perilaku. Teori belajar *behaviorisme* menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan tersebut terjadi melalui rangsangan atau stimulus yang menghasilkan hubungan perilaku reaktif atau respon. Stimulus tersebut berupa lingkungan belajar anak baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar, sedangkan respon merupakan akibat berupa reaksi fisik terhadap rangsangan/stimulus tersebut. Jadi, teori belajar *behaviorisme* merupakan penguatan ikatan, hubungan, sifat dan hasil stimulus-respon.

Teori belajar *behaviorisme* adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar disebabkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Dalam belajar, hal yang terpenting yaitu adanya input (stimulus) dan output (respon). Misalnya, munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Jadi hakikat dari teori belajar *behaviorisme* ini adalah teori yang berfokus hubungan stimulus-respon dan adanya perilaku nyata.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *An Nisa'* 15, No. 1 (2022): hlm.3-5.

### e. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *discere* yang artinya belajar. Dalam perkembangannya, kata *discere* menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggris kata *discipline* mempunyai arti kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut tata tertib. Sementara dalam bahasa Indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban.<sup>41</sup>

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>42</sup>

Disiplin merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan disiplin manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya, dan dengan disiplin yang kokoh akan memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya.

Salah satu ciri orang yang disiplin adalah orang yang mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, karena waktu adalah modal

---

<sup>41</sup> Samuel Mamonto, Dkk *Disiplin Dalam Pendidikan* (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). hlm. 25

<sup>42</sup> Aliyah B. Purwakania Hasan, “Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik,” *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1, no. 3 (2012): hlm. 38.

yang diberikan oleh tuhan untuk seluruh hambaNya. Jika kita bisa mengelola modal tersebut maka kita akan menjadi orang yang beruntung, tetapi jika kita menyia-nyiakan modal (waktu) yang ada maka kita akan rugi.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.<sup>43</sup>

Di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring, terdapat berbagai perilaku umum yang menjadi kebiasaan sehari-hari para santriwati sebagai bentuk pembiasaan diri terhadap

---

<sup>43</sup> Nanang Hanafiah And Ahmad Sukandar, "Program Management Of The Characteristics Of Private Prayer In Forming The Character Of Students ' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *The Journal Of Educational Research* 1, No. 3 (2021): 103–104. hlm. 103-104

kedisiplinan, tata tertib, dan nilai-nilai keagamaan. Perilaku-perilaku ini tidak hanya diawasi, tetapi juga ditanamkan melalui kegiatan rutin dan aturan yang telah menjadi budaya madrasah. Beberapa perilaku umum yang terlihat di lingkungan madrasah antara lain:

- 1) Melaksanakan shalat berjamaah, santriwati diwajibkan mengikuti shalat berjamaah lima waktu di masjid sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Matang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan tertib,
- 3) Berpakaian sesuai ketentuan madrasah
- 4) Menjaga kebersihan dan melaksanakan jadwal piket
- 5) Mengikuti kegiatan keagamaan tambahan selain shalat berjamaah, santriwati juga mengikuti kegiatan seperti tadarus al-qur'an, hafalan, pengajian rutin setiap malam jum'at(yasinan), takhtim dan takhlil, al barjanji, dan tabligh (ceramah) setiap malam sabtu.
- 6) Menjaga sopan santun dan adab terhadap guru dan sesama
- 7) Menaati tata tertib asrama dan madrasah

#### **f. Jenis – Jenis Disiplin**

Adapun jenis-jenis disiplin siswa di sekolah diantaranya yaitu:

##### 1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan sorotan utama bagi seorang guru maupun peserta didik, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Yang dimaksud disiplin siswa hadir ke sekolah menurut Slameto adalah “Keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk dan hadir ke sekolah tepat pada waktunya”.

Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin untuk masuk sekolah.

## 2) Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Peraturan di sekolah juga harus diikuti oleh semua warga sekolah. Tidak hanya siswa yang patuh dengan peraturan sekolah tetapi guru dan karyawan juga harus mengikuti aturan sekolah. Guru juga memegang peranan penting dalam menegakkan peraturan sekolah. Sebab guru berinteraksi langsung dengan murid secara langsung. Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

## 3) Disiplin Belajar

Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah yang meliputi waktu masuk sekolah, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, mengerjakan tugas, waktu istirahat, dan waktu berakhirnya jam belajar di sekolah. Tu'u menjelaskan bahwa "Yang dimaksud disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan

perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan menaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada, yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah”. Mengatakan bahwa “Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya”. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran.

#### 4) Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama dalam kehidupan, pendidikan agama di sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan melakukan shalat berjamaah di sekolah.

#### 5) Disiplin lingkungan

Disiplin lingkungan adalah aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya, disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas, disiplin dalam membuang sampah (memisahkan sampah organik dan non organik).<sup>44</sup>

### **g. Disiplin Shalat Berjamaah**

Secara umum, disiplin mengacu pada sikap mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang perlu dilakukan tepat waktu dan

---

<sup>44</sup> Ayuningsih, Faisal Anwar, And Hafidh Maksum, “Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin,” *Jurnal Tunas Bangsa* 7, No. 2 (2020): 189–203, <https://doi.org/10.46244/Tunasbangsa.V7i2.1176>. hlm.195

dengan penuh rasa hormat terhadap waktu. Definisi ini mencakup tiga elemen penting: sikap mental, ketepatan waktu, dan akurasi. Disiplin dikembangkan melalui proses panjang yang mencakup sikap ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Salat berjamaah, di sisi lain, adalah pelaksanaan salat oleh lebih dari satu orang secara bersamaan, dengan satu orang bertindak sebagai pemimpin (imam) dan yang lainnya sebagai pengikut (makmum), yang dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Menurut kamus istilah fikih, salat berjamaah adalah ibadah yang dilakukan secara kolektif. Oleh karena itu, disiplin dalam salat berjamaah merupakan bentuk perilaku konsisten yang melibatkan pelaksanaan salat bersama dan tepat waktu di tempat ibadah, seperti masjid.

Menurut Didin Hafidhuddin, shalat berjamaah membentuk disiplin spiritual yang berdampak pada perilaku sehari-hari. Keteraturan dalam beribadah mencerminkan kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab pribadi dengan baik, yang penting dalam kehidupan profesional maupun sosial. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab menyatakan bahwa shalat berjamaah melatih umat islam untuk disiplin waktu dan keteraturan dalam kehidupan sosial. Kedisiplinan dalam berjamaah membantu membentuk etos kerja yang tertib dan penuh tanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam shalat berjamaah tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga merupakan media pembentukan kedisiplinan individu dan sosial. Melalui keteraturan waktu dan rutinitas seseorang dilatih untuk menjadi

pribadi yang bertanggung jawab, taat aturan, dan teratur dalam kehidupan dan itu akan berpengaruh pada spiritualitas seseorang.<sup>45</sup>

### **3. Shalat Berjamaah**

#### **a. Pengertian Shalat**

Shalat menurut bahasa adalah doa , dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla- yushal-li-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan yang tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut sayyid sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri memberi salam. Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan Al Quran, takbir, tasbih dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan dalam shalat.<sup>46</sup>

#### **b. Shalat berjamaah**

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.

---

<sup>45</sup> Sepvia Diana nopita Sari and Hesti Wilujeng, "Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dan Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): hlm.248-249, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1286>.

<sup>46</sup> Tarmizi As Shiddiq et al., *DAQU METHOD Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam* (Daqu Bisnis Nusantara, 2024). hlm.60

Namun secara khusus ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shalat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW.<sup>47</sup>

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doadoa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima“ yang berarti kumpul. Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.<sup>48</sup>

Dengan demikian, shalat berjamaah di MAS Jabalul Madaniyah Sijungka adalah ibadah yang juga berfungsi sebagai alat pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri dalam kehidupan madrasah.

---

<sup>47</sup> Sarwat, *Shalat Berjamaah*. hlm. 14

<sup>48</sup> Nurlaela and Usep Setiawan, “Pendampingan Santri Pesantren Fatahillah Dalam Mendorong Kesadaran Shalat Berjamaah,” *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 17–22, <https://doi.org/10.52593/svs.01.1.03.hlm.19>

### c. Pengertian Santriwati

Menurut Prof. Johns, istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. CC Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Lebih jelas dan sangat terinci, Nurcholish mengupas asal usul perkataan santri. Ia berpendapat bahwa santri asal kata *sastri* (*sansekerta*) berarti melek huruf, dikonotasikan sebagai kelas literary, orang yang tahu tentang agama (melalui kitab-kitab) paling tidak dapat membaca Al-Quran sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa, *cantrik*, yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru pergi menetap (ingat pada pewayangan) dengan tujuan untuk belajar dari guru mengenai sesuatu keahlian. *Cantrik* dapat juga dikatakan sebagai orang yang menumpang hidup atau *ngenger* (Jawa), termasuk orang yang datang menumpang di rumah orang lain yang mempunyai sawah ladang untuk ikut menjadi buruh tani. Santri adalah mereka yang belajar ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam (denotis the student of an Islamic religious school) dan kiai (ustaz) adalah mereka yang mengajarkannya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Neliwati, *Pondok Pesantren Modern* (Depok: Rajawali Pers, 2019). hlm. 4

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh, sehingga menurut pengertian tersebut, santriwati adalah orang perempuan yang mendalami agama (Islam). Penunjukkan status perempuannya ditandai dengan imbuhan “wati” di belakang kata “santri”.

Santri biasa tinggal di sekeliling masjid di setiap kota besar maupun kecil di Jawa, yang biasa disebut Kauman. Kebanyakan santri adalah totalistik, yakni menganggap agama Islam sebagai dasar yang fundamental untuk perilaku manusia dalam segala aspeknya. Dalam hal mengatasi konflik antara kaum modernis dan konservatif, santri cenderung menyukai penyesuaian daripada perdebatan, dan kritik tak langsung daripada konflik terbuka.<sup>50</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

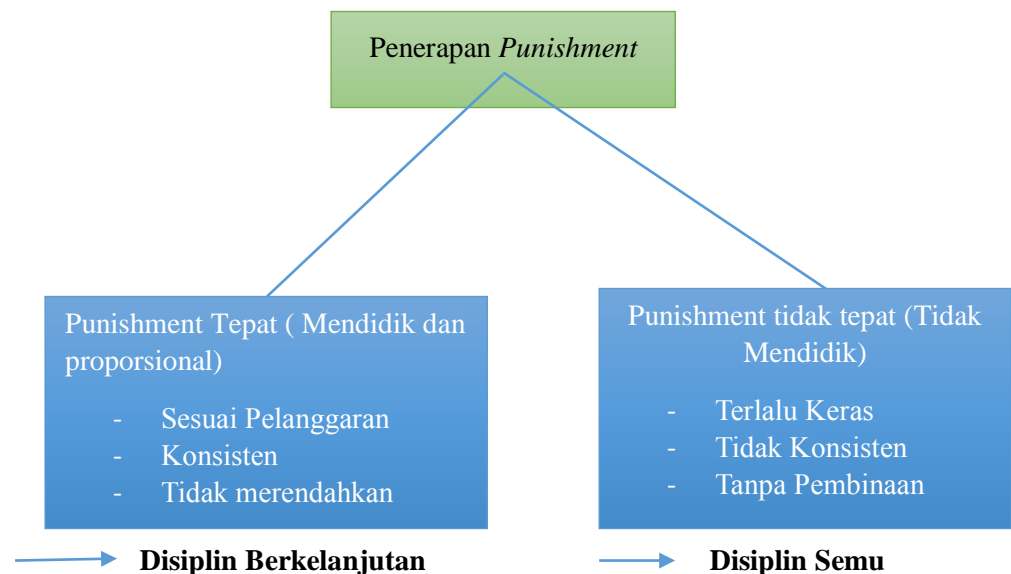
Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah santriwati. Namun, pengaruh tersebut sangat bergantung pada ketepatan penerapan *punishment* yang dilakukan oleh pihak madrasah. Ketepatan yang dimaksud mencakup kesesuaian bentuk *punishment* dengan pelanggaran, cara penyampaian, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Apabila *punishment* diterapkan secara tepat, yaitu bersifat

---

<sup>50</sup> Martino Dwi Nugroho, “Perancangan Interior Ruang Asrama Santriwati Di Pesantren Al – Munawir Krapyak,” *Visual* 13, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.24912/jurnal.v13i1.6003>. hlm.4-5

mendidik, proporsional, tidak berlebihan, dan dilakukan secara konsisten, maka *punishment* akan berfungsi sebagai sarana pembinaan perilaku. Dalam kondisi ini, santriwati akan memahami kesalahan yang dilakukan, menyadari pentingnya kedisiplinan shalat berjamaah, serta terdorong untuk memperbaiki perilakunya.

*Punishment* yang tepat akan membantu membentuk kebiasaan positif, sehingga disiplin shalat berjamaah tumbuh tidak hanya karena takut terhadap sanksi, tetapi juga karena adanya kesadaran dan tanggung jawab beribadah. Sebaliknya, apabila *punishment* diterapkan secara tidak tepat, misalnya terlalu keras, tidak adil, tidak konsisten, atau tidak disertai dengan penjelasan dan pembinaan, maka *punishment* justru dapat menimbulkan dampak negatif. Santriwati dapat merasa tertekan, takut berlebihan, atau bahkan bersikap acuh terhadap aturan. Dalam kondisi ini, disiplin yang terbentuk bersifat semu, yaitu santriwati patuh hanya ketika diawasi, tetapi tidak memiliki kesadaran internal untuk melaksanakan shalat berjamaah. Bahkan, *punishment* yang tidak tepat berpotensi menurunkan motivasi beribadah dan melemahkan tujuan pendidikan karakter. Demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa *punishment* bukan semata-mata alat penghukuman, melainkan sarana pendidikan yang efektivitasnya sangat ditentukan oleh cara penerapannya. Ketepatan dalam menerapkan *punishment* akan berdampak positif terhadap pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah santriwati, sedangkan ketidaktepatan dalam penerapannya justru dapat menghambat bahkan merusak proses pembinaan disiplin tersebut.



Gambar 2.1 skema kerangka berpikir

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan *punishment* di Pondok Pesantren telah banyak dilakukan diantaranya :

Pertama, penelitian Nurika Ariani, tahun 2022. Hasil dari skripsi bahwa setelah diterapkannya punishment, keterlambatan santri ketika shalat berjamaah semakin berkurang bahkan tidak ada sama sekali, pelaksanaan dzikir menjadi lebih khusyu' dan tenang, serta kegiatan santri menjadi lebih teratur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas *Punishment* dan disiplin sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya dan Lokasi penelitian.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Nurika Arini, "Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo)", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Kedua, Muh. Erwin Amir, tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi teknik punishment dalam menangani kedisiplinan shalat berjama'ah siswa direalisasikan kedalam dua bentuk (1) punishment preventif berupa (a) Buku Siswa yang memuat aturan pemberian punishment bagi siswa yang melanggar kedisiplinan shalat berjama'ah (b) regulasi pendukung berupa visi madrasah dan janji siswa yang menjadi acuan bagi guru dalam pemberian hukuman,(2) *Punishment* represif berupa nasehat, teguran, perintah shalat sendiri di ruang guru, membersihkan halaman, membersihkan WC serta push up. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitiannya yaitu fenomenologi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada lokasi Penelitian, kemudian penelitian ini lebih berorientasi pada penggunaan teknik untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang sudah ada. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada proses pembinaan perilaku disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter di lingkungan pesantren khusus santriwati.<sup>52</sup>

Ketiga, penelitian Heni Lestari, Suci Hartati, Miftahul Anwar, *Journal on Education* Volume 06, No. 04, Mei-Agustus 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penerapan hukuman ini memberikan dampak positif dalam mendisiplinkan siswa dalam salat berjamaah. Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>52</sup> Muh. Erwin Amir, "Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di Man 2 Sinjai" *Skripsi*, (Univesitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023), [https://Repository.Uiad.Ac.Id/Id/Eprint/1849/1/Skripsi Muh. Erwin Amir.Pdf](https://Repository.Uiad.Ac.Id/Id/Eprint/1849/1/Skripsi%20Muh.%20Erwin%20Amir.Pdf).

penelitian penulis terdapat pada metode penelitian kualitatif deskriptif . Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.<sup>53</sup>

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang tidak hanya melihat punishment dari sisi teknik atau hasil akhir kedisiplinan, tetapi menempatkan punishment sebagai bagian dari proses pembinaan perilaku disiplin shalat berjamaah dalam kerangka pendidikan karakter Islami. Penelitian ini tidak semata-mata menilai keberhasilan punishment dari berkurangnya pelanggaran, melainkan mengkaji bagaimana punishment diterapkan secara berkelanjutan, dipahami oleh santriwati, serta diarahkan untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab ibadah. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada subjek penelitian, yaitu santriwati di madrasah aliyah yang terintegrasi dengan sistem pesantren. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya meneliti santri atau siswa secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti santriwati dengan karakteristik psikologis dan sosial yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan pembinaan disiplin yang lebih kontekstual, persuasif, dan edukatif.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam menyoroti tindak lanjut penerapan punishment, yaitu bagaimana upaya pembinaan dilakukan setelah punishment diberikan. Penelitian ini mengkaji peran guru, pembina asrama, dan pihak madrasah dalam melakukan evaluasi, pengawasan lanjutan, serta pemberian pembinaan keagamaan agar punishment tidak berhenti sebagai hukuman semata, tetapi berlanjut pada perubahan sikap dan perilaku santriwati

---

<sup>53</sup> Heni Lestari Dkk, "Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Sholat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan," *Journal On Education* 6, No. 4 (2024): 18933–40, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5869>.

secara konsisten. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem punishment yang lebih mendidik, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius santriwati di masa mendatang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. secara geografis pesantren ini berada di pinggiran pemukiman masyarakat desa Sijungkgang kecamatan Angkola Timur.

Luas wilayah pesantren ini + 2 Ha, dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan simpang desa Sijungkgang
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan desa Pargarutan Julu
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan kebun masyarakat
- d. Sebelah timur : berbatasan dengan persawahan masyarakat.<sup>54</sup>

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan september 2025. Waktu ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dilapangan.

**Tabel 3.1**  
**Proses Bimbingan Skripsi**

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Mei 2025
2.	Studi Pendahuluan	Mei 2025
3.	Penyusunan proposal	Juni 2025
4.	Revisi proposal	Juni-Juli 2025
5.	Penelitian Lapangan	Agustus- September 2025
6.	Menyusun hasil penelitian	September 2025
7.	Bimbingan Skripsi	Oktober 2025

---

<sup>54</sup> Ali Syahbana Siregar, "Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Dalam Penyiaran Agama Islam Pada Masyarakat Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Pondok" Di Padangsidempuan, *Skripsi*, Juli 2025, hlm. 33

8.	Seminar Hasil	Oktober 2025
9.	Komprehensif	Desember 2025
10.	Sidang Munaqosah	Desember 2025

## B. Jenis dan Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif model fenomenologi yang merupakan sebuah studi yang bertujuan memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman pengalaman yang luar biasa yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep tertentu.<sup>55</sup> Oleh karena itu pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna mendalam dari pengalaman langsung para santriwati menerima hukuman, serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi perilaku dan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif model fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

---

<sup>55</sup> Feny Rita Fiantika, Dkk *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm.10

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>56</sup>

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang, yaitu siswa perempuan yang tinggal dan mengikuti pendidikan di lingkungan pesantren. santriwati sebagai subjek karena mereka adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di pesantren dan juga menjadi target penerapan *punishment* oleh atau pembina untuk mendorong perilaku disiplin. Dalam penelitian ini, santriwati akan diamati terkait tingkat kedisiplinannya dalam mengikuti shalat berjamaah, bentuk *punishment* yang diterima, serta perubahan perilaku yang terjadi setelah *punishment* diterapkan. Selain itu, para guru dan pembina asrama juga dapat berfungsi sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan tentang latar belakang hukuman, teknik yang digunakan, dan seberapa efektif mereka dalam membangun karakter santriwati. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan wawancara pada sebagian santriwati Mas Jabalul Madaniyah Sijungkgang, pembina asrama, serta kepala madrasah santriwati Madrasah Aliyah yang menetap di Pondok Pesantren jabalul Madaniyah Sijungkgang.

---

<sup>56</sup> Endah Marendah Ratnaningtyas, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2023). hlm.15

## D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya yaitu pembina asrama, santriwati ketua bidang peribadatan dan 5 orang Santriwati Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kelas X.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penentuan informan dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>58</sup> Informan dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam penerapan *punishment* dan pembinaan disiplin shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data Primer**

No.	Nama	Jabatan
1.	Indah Siregar	Pembina Asrama
2.	Santriwati Kelas X Madrasah aliyah Jabalul Madaniyah	
3.	Dini Andriani siregar	Santriwati kelas XII ketua bidang peribadatan

<sup>57</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). hlm. 247

<sup>58</sup> Ardiansyah, Asmungi, and Latip, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). hlm. 166

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.<sup>59</sup>

**Tabel 3.3**  
**Sumber Data Sekunder**

NO	Judul Dokumen	Bentuk Dokumen	Penerbit
1.	Konsep <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Dalam Pendidikan Islam	Jurnal	Mau'izhah
2.	Konsep <i>Reward</i> and <i>Punishment</i> (Kajian dari sisi Penerapan Pendidikan Moral)	Jurnal	At-Tarbawi
3.	Penerapan <i>Punishment</i> Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Sholat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan	Jurnal	<i>Journal on Education</i>
4.	Ensiklopedi Shalat	Buku	Cordova Mediatama
5.	Disiplin Dalam Pendidikan	Buku	PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

## E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan

---

<sup>59</sup> Irwansyah, Dita Puspita Sari, "Pengaruh Peningkatan Motivasi Kerja PT . Tambora Cemerlang Dompu Terhadap Efisiensi Produktifitas Penghasilan Produk Perusahaan," *Indonesian Journal Of Accounting* 01, No. 01 (2025).

peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti. Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami.<sup>60</sup>

kegiatan observasi ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Adapun poin-poin yang akan di observasi peneliti adalah :

- a. Kehadiran santriwati saat melaksanakan shalat berjamaah
- b. Kedisiplinan santri datang ke Masjid
- c. Sikap dan perilaku santriwati selama di Masjid
- d. Pemberian *punishment* terhadap santriwati
- e. Jenis *punishment*
- f. Respon santriwati terhadap *punishment*
- g. Peran Guru
- h. Lingkungan dan teman sebaya

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumberpembina asrama, ketua santriwati bagian

---

<sup>60</sup> Siti Romdona, Silvia Senja Junista, And Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2024): 39–47.hlm.40

ibadah, dan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

Dengan demikian, agar wawancara berlangsung tertib dan memperoleh informasi atau data yang akurat, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara yaitu

- a. Responden atau subjek harus orang yang paling tahu dan memegang peran penting terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Informasi yang disampaikan oleh responden atau subjek kepada peneliti adalah hal yang valid, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan
- c. Informasi dan interpretasi dari responden atau subjek terkait pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti harus sesuai dengan pemahamannya.<sup>61</sup>

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Studi dokumen menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, hasil karya, dan elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan. (sintesis) membentuk kajian yang sistematis, terintegrasi, dan lengkap.

Studi dokumenter tidak hanya mengumpulkan data dan menuliskannya atau melaporkannya dalam bentuk kutipan-kutipan dari berbagai dokumen.

---

<sup>61</sup> Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 36-37

Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil dari analisis dokumen tersebut.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah berupa data – data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. dokumen yang peneliti maksud adalah buku tata tertib madrasah, daftar kehadiran shalat berjamaah, buku catatan pelanggaran dan sanksi santri, serta dokumentasi foto atau jadwal kegiatan shalat berjamaah.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

##### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara

---

<sup>62</sup> Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177–81, [Http://Fisip.Untirta.Ac.Id/Teguh/?P=16/](http://Fisip.Untirta.Ac.Id/Teguh/?P=16/). hlm. 179

melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

### 3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.<sup>63</sup>

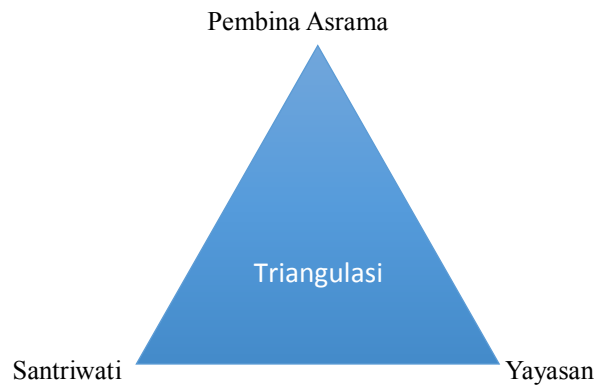
#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan digunakan. Jika dilakukan dengan cara yang benar, Triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan data mengevaluasi data yang diperoleh selama perisetan dari berbagai sumber atau informan untuk membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis oleh periset. Metode triangulasi sumber memungkinkan periset untuk mencoba membandingkan data hasil wawancara dari setiap sumber atau informan perisetan dalam upaya untuk menemukan dan mengungkap kebenaran informasi yang mereka peroleh. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah

---

<sup>63</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 148, <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>. hlm.150

cross-check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan fakta dari sumber lain.<sup>64</sup>



Gambar 3.1 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit , melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan

---

<sup>64</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani Dkk, “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. September (2024): 826–33, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>. hlm. 828-829

secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA,CV, 2013). Hlm 244-245.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah singkat Pondok pesantren**

Pondok pesantren Jabalul Madaniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang berlokasi di desa Sijungkang kecamatan Angkola Timur. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 08 Agustus 1968, luas wilayah + 2 Ha dengan status tanah wakaf. Pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada awal berdirinya didorong oleh permintaan dan kebutuhan masyarakat. Syekh H. Muhammad Basyir dan beberapa tokoh masyarakat dan pemuka agama adalah figur utama dalam pendirian pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang.

Kondisi lembaga pengembangan ilmu-ilmu agama masa itu sangat sedikit, untuk kecamatan Angkola Timur tidak ada lembaga pendidikan Islam yang dibangun oleh pemerintah. Kondisi ini lah yang menyebabkan masyarakat desa di lingkungan pesantren ini berinisiatif mendirikan suatu lembaga pendidikan dan pengembangan ajaran agama Islam.

Ada beberapa desa di sekitar pondok pesantren yang ikut mendukung didirikannya pondok pesantren ini, diantaranya: Desa Sijungkang, Desa Pargarutan Julu, Desa Kantin, Desa Sihail-kail, dan desa Hutabara. Dari beberapa desa di atas, masing-masing mengutus satu tokoh masyarakat untuk menjadi panitia pembangunan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang, antara lain :

- Alm.Syekh Muhammad Basyir : Ketua Panitia
- Alm.Baginda Tua : Tokoh masyarakat desa Sihail-kail (panitia)
- Alm.Mangaraja Ridom : Tokoh masyarakat desa Kantin (panitia)
- Alm.H.Muhammadiyah : Tokoh masyarakat desa Pargarutan Julu (panitia)
- Alm.Mangaraja Kodol : Tokoh masyarakat desa Hutabara (panitia)

Muhammad Basyir dan beberapa tokoh masyarakat dipercaya sebagai panitia pembangunan pondok pesantren ini, pelaksanaan pembangunan pondok pesantren ini pada awalnya dilakukan secara bergotongroyong dengan masyarakat. Dengan peralatan seadanya, berdirilah bangunan pondok pesantren yang terbuat dari kayu berdinding bambu yang dianyam.

Pada tahun 1968-1975 santri di pesantren ini masih sangat sedikit, setiap tahunnya hanya 2 sampai 5 orang santri yang mendaftar. Dan sistem belajar yang diterapkan masih dalam bentuk pengajian di mesjid dan di rumah guru. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan nasional, pada tahun 1975 setelah pesantren ini menamatkan alumni perdananya, dalam mengambil langkah legalisasi dari pihak pemerintah, maka didaftarkan ke Institusi pemerintah, hingga resmi terdaftar sebagai lembaga pendidikan formal yang disahkan dalam Surat Keputusan Bersama tiga menteri (SKB3Menteri), dengan sistem pendidikan yang lebih mengedepankan pengajaran salafiyah (tradisional). Namun pada belakangan ini, pondok pesantren Jabalul Madaniyah sudah mengikuti sistem pendidikan dan kurikulum Nasional.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ibrahim Siregar, Kepala Mas Jabalul Madaniyah, Wawancara, Di Kantor Guru Pada Tanggal 8 September 2025 Pukul 10.30 Wib.

## 2. Profil Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Profil Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, adapun profilnya sebagai berikut:

Nama	: Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah
NSM	: 131212030003
NPSN	: 10263663
Izin Operasional	: 22921.2015.29.2015
Akreditasi	: B
Tanggal Akreditasi	: 12 Desember 2019
Alamat Madrasah	: Desa Sijungkgang Kecamatan, Angkola Timur Kabupaten, Tapanuli Selatan
Tahun Berdiri	: 1968
NPWP	: 71.471.432.6.118.000
Nama Kepala Madrasah	: Ibrahim Siregar S.Pd.
No. Telp/Hp	: 0813-9686-8276
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
Alamat Yayasan	: Desa Sijungkgang, Kec. Angkola Timur,
Kepemilikan	: Wakaf

Secara geografis pesantren ini berada di pinggiran pemukiman masyarakat desa Sijungkgang kecamatan Angkola Timur. Luas wilayah pesantren ini + 2 Ha, dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan simpang desa Sijungkang
  - b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pargarutan Julu
  - c. Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan masyarakat.
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkang

Adapun Visi dan misi Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkang:

- a. Visi
 

“Menjadikan Madrasah sebagai sarana pendidikan islam yang menciptakan insan yang agamis, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari- hari”.
  - b. Misi
    - 1) Mencerminkan sikap berakhlak mulia dan budi pekerti tulus
    - 2) Meningkatkan prestasi akademik mulia
    - 3) Meningkatkan minat baca
    - 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab
    - 5) Meningkatkan penerapan hafidz Al- Quran dan praktek ibadah
    - 6) Meningkatkan ketekunan beribadah
    - 7) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler <sup>67</sup>
4. Sarana dan prasarana Madrasah aliyah Jabalul Madaniyah

Untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur

---

<sup>67</sup> Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang, *Observasi*, Pada Tanggal 04 September 2025

Kabupaten Tapanuli Selatan, saat ini telah memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4  
Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah <sup>68</sup>

No.	Nama	Jumlah	Konstruksi bangunan	
			Permanen	Semi permanen
1.	Kantor Kepala Aliyah	1	1	-
2.	Ruang Belajar Aliyah	5	5	-
3.	Ruangan Komputer	1	-	1
4.	Mesjid	1	1	-
5.	Kantor Kepala Tsanawiyah	1	1	-
6.	Ruang Belajar Tsanawiyah	10	10	-
7.	Asrama Santri	3	3	-
8.	Asrama Santriwati	3	2	1
9.	Labolatorium	1	-	1
10.	Perpustakaan	1	-	1
11.	Kantin	2	2	-
12.	Lapangan Futsal	1	1	-
13.	Lapangan Volly	1	1	-
14.	Ruang Tata usaha MA	1	1	-
15.	Ruang Tata Usaha MTs	1	1	-

#### 5. Struktur Kepengurusan Asrama Santriwati

Struktur kepengurusan merupakan sebuah struktur sekelompok orang yang diberi amanah untuk mengatur dan mengorganisir kegiatan pondok pesantren agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Tidak hanya pembelajaran akademik tetapi juga pembelajaran karakter Islami. Adapun untuk struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah adalah sebagai :

<sup>68</sup> Sumber Data : Kantor Tata Usaha Mas Jabalul Madaniyah T.A 2025-2026.

Tabel 4.5  
Struktur Kepengurusan Asrama Santriwati<sup>69</sup>

No.	Jabatan	Nama
1.	Guru Pembina Asrama	- Ustadzah Fridawati Siregar
2.	Ketua Asrama Santriwati	- Hariana Harahap - Rizki Aminah Sari
3.	Sekretaris	- Ajijah
4.	Bendahara	- Hasni Daria
5.	Koordinator bidang	- Rizka Nurjannah (Keamanan) - Dini Andriani (Peribadatan) - Putri Oktapiyani (Kebersihan)

## B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkok dengan fokus pada penerapan *punishment* sebagai upaya pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah pada santriwati. Temuan Khusus penelitian ini memuat uraian mengenai kondisi lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data yang disajikan bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana bentuk *punishment* diterapkan, bagaimana respon santriwati terhadap sanksi yang diberikan, serta dampak yang muncul dari pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Triangulasi merupakan melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.<sup>70</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, cara pengumpulan informasi

<sup>69</sup> Sumber Data : Dokumen Pesantren Jabalul Madaniyah T.A 2025-2026

<sup>70</sup> Hardani Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Berikut data informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Kelas
1.	Henti Hasanah	X Aliyah
2.	Nurdayah	X Aliyah
3.	Ermita Siregar	X Aliyah
4.	Nurhabibah	X Aliyah
5.	Nur Aina	X Aliyah

### 1. Penerapan *Punishment* sebagai upaya pembentukan perilaku disiplin Shalat Berjamaah di Pesantren Jabalul Madaniyah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di area Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang, terungkap bahwa penerapan hukuman belum sepenuhnya dilakukan dengan konsisten. Dalam kegiatan shalat berjamaah, masih ditemukan beberapa santriwati yang datang terlambat ke masjid atau tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, terutama bagi santriwati yang memiliki tugas di bagian ibadah seperti mencatat kehadiran dan mengatur barisan shalat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pelaksanaan aturan masih perlu diperkuat agar kedisiplinan santriwati dapat terbentuk secara menyeluruh.<sup>71</sup>

Penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang merupakan salah satu strategi pendidikan yang ditujukan untuk membentuk perilaku disiplin santriwati, khususnya dalam melaksanakan shalat berjamaah. Kepala madrasah maupun guru pembina sepakat bahwa *punishment* bukanlah sarana untuk menghukum secara keras, melainkan sebagai langkah

---

<sup>71</sup> Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, *Observasi*, pada tanggal 04 September 2025

pembinaan agar santriwati terbiasa bertanggung jawab terhadap kewajiban ibadah mereka. Salah satu aturan yang berlaku di pesantren Jabalul Madaniyah adalah kewajiban bagi seluruh santriwati untuk melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid.

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Indah Siregar pembina asrama Di pesantren Jabalul madaniyah sijungkgang mengatakan :

Di Pesantren ini semua santriwati wajib melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di masjid. Pengawasan dilakukan oleh kami pembina asrama dibantu santriwati yang bertugas di bagian ibadah. Kalau ada yang terlambat atau tidak hadir tanpa alasan, akan diberi teguran atau punishment sesuai aturan. Tujuannya untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam beribadah.<sup>72</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu santriwati MAS jabalul madaniyah Henti Hasanah Kelas X :

Di sini kami wajib ikut shalat berjamaah lima waktu di masjid. Biasanya kami sudah harus ada di masjid sebelum adzan, dan ikut sampai shalatnya selesai. Setiap hari ada petugas dari santriwati yang mencatat kehadiran, dan pembina asrama juga mengawasi. Kalau ada yang terlambat atau nggak hadir tanpa alasan, biasanya langsung ditegur atau diberi *punishment* sesuai aturan.<sup>73</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa santriwati memahami aturan yang berlaku di pesantren serta konsekuensi yang diterapkan apabila terjadi pelanggaran. Keharusan untuk hadir sebelum adzan dan pengawasan yang ketat menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah benar-benar dijaga. Sistem pencatatan kehadiran oleh santriwati bagian ibadah dan pengawasan oleh pembina asrama

---

<sup>72</sup> Indah Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 15 September

<sup>73</sup> Henti Hasanah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

menjadi bentuk penerapan tanggung jawab bersama dalam menegakkan disiplin shalat berjamaah.

Sama seperti yang disampaikan oleh Nurdayah santriwati kelas X MAS “Kami diwajibkan shalat berjamaah yang 5 waktu. Datang ke mesjid sebelum adzan. Dan tidak boleh ribut di mesjid.”<sup>74</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kedisiplinan santriwati tidak hanya diukur dari kehadiran dalam shalat berjamaah, tetapi juga dari sikap dan adab mereka selama berada di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang tidak terbatas pada pelaksanaan kewajiban ibadah semata, melainkan juga pada penanaman nilai-nilai sopan santun, ketertiban, dan penghormatan terhadap tempat ibadah.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu santriwati lainnya Ermita siregar mengatakan “Setiap santriwati harus ikut shalat berjamaah dan datang sebelum adzan. Petugas santriwati mencatat kehadiran, pembina mengawasi, dan jika ada pelanggaran akan diberi hukuman yang mendidik.”<sup>75</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu santriwati lainnya Nurhabibah mengatakan “Setiap santriwati harus ikut shalat berjamaah. Kalau tidak ikut tanpa alasan, ada sanksinya. Jadi kami terbiasa untuk langsung ke masjid begitu adzan berkumandang.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Nurdayah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>75</sup> Ermita Siregar, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>76</sup> Nurhabibah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

Hasil wawancara yang serupa juga dikatakan oleh Nur Aina ia mengatakan “Setiap santriwati harus ikut shalat berjamaah. Kalau tidak ikut tanpa alasan, ada sanksinya. Jadi kami terbiasa untuk langsung ke masjid begitu adzan berkumandang.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat adanya kesamaan pandangan antara kepala madrasah, pembina, dan para santriwati mengenai penerapan *punishment*. Hukuman yang diberikan bukan bertujuan menakut-nakuti, melainkan mendidik dan membentuk kebiasaan baik. Hukuman yang diterapkan biasanya berupa teguran, membersihkan area masjid, atau tugas kebersihan yang mendukung kegiatan ibadah.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring dilakukan dengan prinsip pembinaan dan pembiasaan, bukan hukuman keras. Santriwati tidak hanya dibentuk agar disiplin hadir berjamaah, tetapi juga dilatih untuk menjaga ketertiban, adab, dan tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, sistem *punishment* ini menjadi salah satu upaya nyata dalam membentuk perilaku disiplin shalat berjamaah dan karakter religius santriwati di lingkungan pesantren.

Sejalan dengan apa yang dikatakan Dini andriani selaku santriwati ketua bidang peribadatan mengatakan :

Secara umum, tingkat kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah sudah cukup baik. Sebagian besar santriwati sudah terbiasa datang ke masjid sebelum adzan dan mengikuti shalat

---

<sup>77</sup> Nur Aina, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

berjamaah secara tertib. Hanya saja, masih ada beberapa santriwati yang kadang terlambat, terutama pada waktu Subuh dan Ashar.”<sup>78</sup>

Keterangan ketua bidang peribadatan memperkuat hasil wawancara sebelumnya bahwa secara **umum** santriwati sudah memiliki kesadaran dan kebiasaan baik dalam beribadah, namun tetap ada sebagian kecil yang perlu pembinaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *punishment* berfungsi sebagai alat pengingat dan pembentuk kedisiplinan bagi santriwati yang masih belum konsisten dalam menjaga waktu shalat berjamaah.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *punishment* di Jabalul Madaniyah Sijungking telah berjalan efektif dan mendidik. Pembina dan santriwati memiliki pemahaman yang sama bahwa tujuan utama *punishment* bukan untuk menghukum, melainkan untuk membentuk kebiasaan disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual. Penerapan aturan yang disertai pengawasan dan pembinaan menjadikan proses ini sebagai bagian integral dari pendidikan karakter islami di lingkungan pesantren.

Penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking memiliki bentuk yang bervariasi, tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Secara umum, *punishment* yang diterapkan bersifat mendidik (edukatif), bukan menghukum secara keras. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab santriwati terhadap kewajiban ibadah, khususnya shalat berjamaah.

---

<sup>78</sup> Dini andriani Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 15 September

Dalam undang- undang ataupun aturan di pondok pesantren jabalul madaniyah sijnungkan ada beberapa aturan mengenai shalat berjamaaah di mesjid yaitu :

- a. Tidak boleh terlambat ke mesjid ( 5 menit sebelum azan sudah harus ada di mesjid )
- b. Tidak boleh tidur dimesjid
- c. Mengisi shaf pertama terlebih dahulu
- d. Tidak boleh meninggalkan al- qur'an di mesjid
- e. Tidak boleh ribut dan berbincang sat berdzikir
- f. Membaca Al qur'an setelah selesai shalat dan tidak boleh ditutup sebelum ada arahan untuk ditutup
- g. Tidak boleh menggunakan mukenah yang berwarna-warni
- h. Tidak boleh berpindah shaf

Bentuk-bentuk hukuman sangat bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapan hukuman, yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan serta kondisi lingkungan, baik dari aspek kekuatan fisik pelanggar maupun adat istiadat yang berlaku di tempat tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh dini andriani Siregar mengenai pemberian hukuman :

Hukuman yang diberikan biasanya disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Apabila terdapat santriwati yang melanggar peraturan, misalnya terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah atau memilih untuk shalat sendiri di kamar, maka pada pelanggaran akan ada hukuman yang diberikan. Ada beberapa jenis pelanggaran yang sering terjadi yaitu keterlambatan shalat berjamaah, keramaian saat berzikir, tidur saat berzikir, serta yang paling parah adalah salat sendiri di kamar.

Sehingga semakin banyak pelanggaran maka semakin banyak pula hukuman yang di berikan”<sup>79</sup>

Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di Pesantren Jabalul Madaniyah, di mana pemberian hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan tidak mengganggu aktivitas pihak lain. Hukuman yang diterapkan bervariasi antara satu bidang dengan bidang lainnya. Pelanggaran yang umum terjadi dalam lingkup peribadatan meliputi keterlambatan berjamaah, keramaian saat dzikir, tidur saat berzikir serta melaksanakan salat secara sendiri di kamar.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nurhabibah Santriwati X MAS mengatakan “Biasanya diberi teguran dulu. Kalau sudah sering, diberi tugas tambahan seperti menyapu halaman atau membersihkan kamar mandi asrama.”<sup>80</sup>

Bentuk *punishment* seperti ini mencerminkan bahwa pembina tidak serta-merta menjatuhkan hukuman berat, melainkan memberikan kesempatan kepada santriwati untuk memperbaiki diri. Teguran berfungsi sebagai pengingat agar santriwati menyadari kesalahan, sedangkan tugas tambahan diberikan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin melalui tindakan nyata. Dengan demikian, *punishment* yang diterapkan tetap berorientasi pada pendidikan karakter dan pembiasaan positif, bukan sekadar hukuman yang bersifat menakut-nakuti.

Sejalan dengan hal tersebut, Nur Aina juga mengatakan bahwa bentuk *punishment* yang diberikan bersifat beragam, menyesuaikan dengan tingkat

---

<sup>79</sup> Indah Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 15 September

<sup>80</sup> Nurhabibah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

pelanggaran dan kondisi santriwati. Ia mengatakan “Hukumannya bisa berbeda-beda, tergantung pelanggarannya. Kadang disuruh hafalan surat pendek, kadang disuruh ceramah singkat di depan teman-teman.”<sup>81</sup>

Sejalan dengan pernyataan Henti Hasanah “Kalau ada yang tidak ikut shalat berjamaah, biasanya kami diberi teguran dulu. Setelah itu, jika masih terulang biasa diberikan tugas seperti membersihkan masjid atau halaman, menghafal surah pendek, atau membuat ceramah singkat”<sup>82</sup>

Pernyataan ini memperjelas bahwa *punishment* di pesantren Jabalul Madaniyah tidak hanya berupa tugas fisik, tetapi juga bernuansa edukatif dan spiritual. Hukuman seperti menghafal surah pendek bertujuan untuk memperkuat hafalan dan memperdalam pemahaman santriwati terhadap ajaran agama, sementara tugas memberikan ceramah singkat di depan teman-teman melatih keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berbicara di depan umum. Penerapan *punishment* yang bervariasi ini menunjukkan bahwa pembina asrama berusaha menyesuaikan metode pembinaan dengan karakter dan tingkat pelanggaran setiap santriwati. Pendekatan yang demikian menjadikan *punishment* tidak lagi dipandang sebagai ancaman, tetapi sebagai bagian dari proses pendidikan karakter Islami yang menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam beribadah.

---

<sup>81</sup> Nur Aina , Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>82</sup> Henti Hasanah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Nurdayah Kelas X MAS “Kalau ada yang terlambat biasanya di berikan hukuman berupa teguran kemudian disuruh menghafal surah al kahfi 10 ayat kadang disuruh ceramah”<sup>83</sup>

Dari berbagai hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan hukuman di jabalul madaniyah dilakukan dengan tujuan mendidik, membina, dan meningkatkan kesadaran disiplin, alih – alih dengan cara yang menakut – nakuti atau memberikan hukuman yang keras. Setiap jenis sanksi yang diterapkan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan situasi yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ermita Siregar Kelas X MAS ia mengatakan “Santriwati yang tidak hadir dalam shalat berjamaah biasanya diberi teguran dan tugas tambahan seperti membersihkan masjid, halaman, atau hafalan surah sebagai pembinaan.”<sup>84</sup>

Santriwati yang melanggar aturan yang berlaku akan dikenai sanksi ataupun hukuman yang berupa pelanggaran ringan dan berat diantaranya :

a. Hukuman ringan

- 1) Meninggalkan al quran di mesjid
- 2) Memakai mukenah warna- warni
- 3) Terlambat satu sampai 2 rakaat
- 4) Tidak membaca alquran selesai shalat

---

<sup>83</sup> Nurdayah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>84</sup> Ermita Siregar, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar aturan tersebut maka akan diberikan sanksi berupa teguran serta nasehat namun jika dilakukan berulang kali maka akan dikenai hukuman fisik.

b. Hukuman sedang

- 1) Bercanda ketika berdzikir
- 2) Tidur saat berzikir
- 3) Terlambat shalat berjamaah

Hukuman ini diberikan bagi santriwati yang melakukan pelanggaran ringan dengan teguran langsung dari pengurus dan jika mengulangi kembali maka akan diberikan hukuman berupa ceramah singkat, menghafal surah seperti surah al khafi, al, mulk, juz amma dan lainnya.

c. Hukuman berat

Hukuman berat diberikan kepada santriwati yang melakukan pelanggaran dan diberi hukuman ringan tetapi masih mengulangi maka akan dikenai sanksi berupa :

- 1) Membersihkan mesjid
- 2) Membersihkan kamar mandi
- 3) Diberikan peringatan oleh pengurus

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa disetiap pelanggaran yang dilakukan pasti ada yang namanya konsekuensi ataupun hukuman, baik itu hukuman fisik maupun nonfisik. Hukuman diberikan oleh ketua pengurus bagian ibadah, pemberian hukuman biasa dilaksanakan setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar, setiap

pelanggaran ada yang mencatat siapa yang melanggar dan pelanggaran apa yang dilakukan kemudian dikumpulkan setelah selesai shalat kepada santriwati pengurus ibadah. Pelanggaran dari yang ringan ditegur oleh pengurus bidang peribadatan kemudian jika masih mengulangi maka akan dihukum dengan menghafal surah, ceramah singkat, apabila masih belum jera dan masih mengulangi maka akan diberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi, membersihkan mesjid dan lingkungan asrama, dan yang terakhir belum berubah maka akan di peringati pengurus dan pembina asrama.

## **2. Faktor penghambat Penerapan *Punishment* di Jabalul Madaniyah Sijungkgang**

Dalam pelaksanaan suatu sistem pendidikan, termasuk penerapan hukuman, tentu terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan. Hambatan tersebut dapat berasal dari peserta didik sendiri, lingkungan sekitar, maupun keterbatasan dalam pengawasan oleh pihak pengelola madrasah dan asrama.

Pelaksanaan hukuman di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah tidak selalu berlangsung sesuai dengan harapan. Berbagai kendala dihadapi baik dari pihak madrasah, pembina, maupun santriwati itu sendiri. Kendala-kendala tersebut perlu dipahami agar penerapan hukuman dapat dievaluasi dan dilaksanakan dengan lebih efektif.

Sebagaimana di jelaskan ibu Indah siregar :

Dalam pelaksanaan hukuman, kami menghadapi beberapa kendala dari berbagai sisi, baik dari pembina, lingkungan, maupun santriwati sendiri.

Kadang pembina tidak bisa selalu mengawasi karena padatnya kegiatan, sementara masih ada santriwati yang kurang disiplin dan belum memahami tujuan pembinaan. Selain itu, suasana asrama yang ramai dan kegiatan yang berlangsung bersamaan juga membuat pelaksanaan aturan belum berjalan optimal. Karena itu, meskipun sistem sudah ada, pelaksanaannya masih perlu dievaluasi agar hasilnya lebih efektif.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu indah

Siregar mengatakan :

Kadang kami sudah memberikan teguran atau tugas tambahan, tapi beberapa santriwati masih mengulang pelanggaran yang sama. Mungkin karena rasa malu mereka cepat hilang, atau karena belum ada efek jera yang kuat. Selain itu, jumlah pembina yang terbatas membuat pengawasan tidak bisa dilakukan setiap waktu.”<sup>86</sup>

Hambatan dalam penerapan hukuman di pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking bukan hanya disebabkan oleh satu unsur, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai elemen, baik dari sisi pengawasan pembina, kondisi asrama, maupun tingkat kesadaran santriwati sendiri. Pengawasan yang belum optimal akibat padatnya jadwal pembina mengakibatkan implementasi peraturan kadang terlupakan. Di sisi lain, pada santriwati masih terdapat perilaku yang kurang disiplin serta rendahnya pemahaman mengenai arti pembinaan, sehingga pelaksanaan hukuman belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya, penerapan punishment tidak selalu berjalan tanpa kendala.

Sebagaimana disampaikan oleh **Dini Andriani Siregar**, ia menyatakan bahwa: “Kadang ada santriwati yang sudah ditegur dan dihukum, tetapi masih

---

<sup>85</sup> Ibrahim Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 15 September 2025

<sup>86</sup> Indah Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 15 September 2025

mengulangi pelanggaran. Biasanya karena mereka belum sadar sepenuhnya, jadi masih menganggap hukuman itu hal biasa.”<sup>87</sup>

Salah satu santriwati Ermita Siregar mengaku pernah mengalami keterlambatan shalat berjamaah karena faktor pribadi, seperti kurangnya pengaturan waktu “Saya pernah terlambat shalat karena tidur terlalu larut malam. Hukuman yang diberikan membuat saya belajar mengatur waktu lebih baik.”<sup>88</sup>

Nurdayah juga mengatakan “saya pernah tidak ikut shalat berjamaah, waktu shalat ashar saya ketiduran di asrama, ketika saya bangun sudah tidak orang lagi di asrama”<sup>89</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh henti Hasanah :

saya pernah tidak ikut shalat berjamaah, karena terlambat bangun, terutama waktu Subuh. Kadang juga kalau ada kegiatan yang cukup padat sebelumnya, saya merasa kurang siap untuk langsung ke masjid. Tapi biasanya setelah ditegur atau diberikan hukuman, saya jadi lebih berusaha disiplin lagi.<sup>90</sup>

Hasil wawancara yang sejalan disampaikan oleh Nur aina “Kadang kalau habis kegiatan malam, saya kelelahan dan sempat telat ke masjid. Tapi setelah ditegur, saya jadi lebih hati-hati dan berusaha datang lebih awal.”<sup>91</sup>

Keterangan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu hambatan dalam penerapan punishment berasal dari kurangnya kesadaran dan pengelolaan

---

<sup>87</sup>Dini andriani Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 15 September 2025

<sup>88</sup> Ermita Siregar, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>89</sup> Nurdayah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>90</sup> Henti Hasanah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>91</sup> Nur Aina, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

waktu santriwati. Selain itu, faktor pengawasan juga menjadi kendala, karena pembina tidak selalu dapat memantau secara langsung seluruh kegiatan santriwati. Kondisi ini menyebabkan pelanggaran masih terjadi, meskipun sudah ada sistem pengawasan dan pencatatan kehadiran. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan punishment perlu didukung oleh konsistensi pengawasan, kedisiplinan petugas ibadah, serta pembiasaan positif agar sistem dapat berjalan secara efektif.

Lingkungan di asrama yang selalu berubah dan adanya berbagai aktivitas yang terjadi simultan juga berperan sebagai faktor luar yang memengaruhi keberhasilan penerapan hukuman. Dalam situasi semacam ini, para pengasuh sering menemukan hambatan dalam memastikan semua santriwati mematuhi tata tertib, khususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa sistem yang ada saat ini masih membutuhkan penguatan dalam hal koordinasi dan pengawasan yang lebih ketat.

Beberapa satu faktor penghambat yang peneliti temukan saat melakukan observasi yaitu :

- a. Keterbatasan jumlah pembina asrama, sehingga pembina asrama tidak selalu bisa mengawasi santriwati dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah dikarenakan jadwal yang lumayan padat.
- b. Kurangnya kesadaran para santriwati itu sendiri, Sebagian santriwati masih menjalankan shalat berjamaah sebatas kewajiban aturan, bukan atas dasar

kesadaran pribadi. Kondisi ini menyebabkan punishment harus diberikan secara berulang kepada santriwati yang sama.

- c. Kebiasaan lama santriwati yang kurang disiplin waktu, seperti pengaturan waktu tidur, banyak santriwati yang sudah waktunya tidur tapi masih asik bercerita sehingga saat waktu subuh terlambat bangun.
- d. Padatnya jadwal kegiatan, terutama karna santriwati memasak sendiri sehingga susah untuk mereka mengatur waktu.
- e. Kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan aturan, terkadang santriwati yang bertugas di bagian peribatan juga lali dalam menjalankan tugasnya sehingga pelaksanaan aturan tidak berjalan sempurna.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dalam penerapan hukuman di pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking mayoritas disebabkan oleh masalah manajerial serta pelaksanaan teknis di lapangan. Walaupun peraturan telah ditetapkan dengan jelas, pelaksanaan di lapangan masih belum berlangsung secara konsisten. Keterbatasan jumlah pembina menjadi salah satu faktor utama yang menghalangi efektivitas pengawasan santriwati, terutama saat kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah. Pembina juga mengemban tanggung jawab ganda dalam memantau berbagai aktivitas di pesantren, sehingga tidak semua pelanggaran dapat terpantau dengan efektif. Situasi ini mengakibatkan beberapa santriwati masih menunjukkan kurangnya disiplin dan belum memperlihatkan perubahan perilaku yang signifikan meskipun telah dikenakan hukuman.

### 3. Penyajian Tindak Lanjut Penerapan *Punishment* Kedepan

Hukuman seperti menghafal surah atau membersihkan asrama bukan hanya memberi efek jera, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kebersamaan dalam diri santriwati.

Penerapan *punishment* di Pesantren Aliyah Jabalul Madaniyah sejauh ini terbukti memiliki dampak positif dalam membentuk kedisiplinan salat berjamaah. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang, diperlukan tindak lanjut yang lebih sistematis, konsisten, dan disertai pendekatan edukatif.

Ibu Indah Siregar, menekankan bahwa *punishment* harus tetap dipertahankan, tetapi dengan penyesuaian agar tidak menimbulkan efek negatif. Beliau menyatakan:

Ke depan, kita akan tetap menerapkan punishment, tetapi sifatnya akan lebih mendidik. Jangan sampai anak-anak merasa dihukum semata, tetapi harus ada unsur pendidikan di dalamnya. Misalnya dengan memberikan tugas membaca Al-Qur'an, hafalan doa, atau kegiatan yang bisa menambah wawasan agama mereka. Dengan begitu, disiplin terbentuk, tetapi pengetahuan mereka juga bertambah.<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah memiliki komitmen untuk mengarahkan sistem punishment ke arah yang lebih humanis dan edukatif. Fokusnya bukan lagi pada efek jera semata, melainkan pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab pribadi santriwati terhadap kewajiban ibadah. Ibu Indah Siregar juga menekankan pentingnya keseimbangan antara *punishment* dan pembinaan. Beliau mengungkapkan

---

<sup>92</sup> Indah Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 15 September 2025

Kami berharap ke depan, setiap hukuman diikuti dengan pembinaan lanjutan. Misalnya, santriwati yang sering terlambat akan diberi tanggung jawab tambahan di bidang ibadah, agar mereka belajar disiplin dari pengalaman langsung. Selain itu, kami juga ingin memperkuat kerja sama antar pembina supaya penerapannya lebih seragam dan terarah.”<sup>93</sup>

Hasil wawancara yang sejalan juga disampaikan oleh salah satu santriwati Henti Hasanah “setelah diberi hukuman saya merasa lebih disiplin karna saya sadar itu juga demi kebaikan kami, dan saya merasa malu sehingga menjadi lebih disiplin.”<sup>94</sup>

Hasil wawancara yang sejalan juga disampaikan oleh salah satu santriwati Nurdayah “karna setelah menerima hukuman saya jadi lebih rajin dan tepat waktu. Hukuman membuat saya menyadari pentingnya shalat berjamaah.”<sup>95</sup>

Hasil wawancara yang sejalan juga disampaikan oleh salah satu santriwati Ermita Siregar “karna setelah menerima hukuman saya jadi lebih rajin supaya saya lebih bertanggung jawab.”<sup>96</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian punishment memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku santriwati. Setelah menerima hukuman, sebagian besar santriwati mengaku menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah. Temuan ini

---

<sup>93</sup> Indah Siregar, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, 15 September 2025.

<sup>94</sup> Henti Hasanah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>95</sup> Nurdayah, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

<sup>96</sup> Ermita Siregar, Santriwati X MAS, *Wawancara*, Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah, Pada Tanggal 22 September

menunjukkan bahwa punishment berperan dalam membentuk kesadaran disiplin santriwati. Untuk itu, madrasah berencana menindaklanjuti penerapan punishment dengan lebih menekankan pada aspek pembinaan dan penguatan karakter. Rencana ini sejalan dengan kebijakan kepala madrasah yang menekankan agar penerapan punishment ke depan tidak hanya bersifat menghukum, tetapi juga mendidik dan membangun kesadaran. Pembina asrama juga diharapkan lebih aktif dalam memantau dan mendampingi santriwati setelah menerima hukuman, sehingga pembinaan berjalan secara berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap kedisiplinan beribadah

Berdasarkan hasil wawancara, bisa disimpulkan bahwa penerapan tindak lanjut terkait hukuman di masa yang akan datang akan berpusat pada tiga poin utama, yaitu : Fokus pada pengembangan karakter dan kesadaran beribadah, bukan hanya sebatas menjatuhkan hukuman, pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap hukum yang diterapkan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta situasi santriwati, peningkatan kolaborasi dan peran pembina asrama dalam mendampingi serta mengawasi santriwati.

Langkah-langkah tindak lanjut ini diharapkan dapat menjadikan hukuman sebagai alat pendidikan karakter yang lebih efisien dan selaras dengan nilai-nilai pesantren, yaitu menanamkan disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran beribadah dengan sepenuh hati.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, pembina asrama, ketua bidang peribadatan, serta santriwati Madrasah Aliyah

Jabalul Madaniyah Sijung kang, diperoleh gambaran bahwa penerapan *punishment* merupakan salah satu strategi pembinaan yang digunakan untuk membentuk perilaku disiplin santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah. *Punishment* tidak dipahami sebagai hukuman yang bersifat represif, melainkan sebagai sarana pendidikan karakter yang bertujuan menanamkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran beribadah.

Penerapan *punishment* dilakukan dalam konteks kewajiban shalat berjamaah lima waktu di masjid, dengan aturan kehadiran sebelum adzan, ketertiban selama shalat dan dzikir, serta kepatuhan terhadap adab di masjid. Pengawasan dilaksanakan oleh pembina asrama yang dibantu santriwati bagian peribadatan melalui pencatatan kehadiran dan pemantauan pelaksanaan shalat berjamaah. Apabila terjadi pelanggaran, *punishment* diberikan secara bertahap dan proporsional, mulai dari teguran, tugas kebersihan, hafalan surah, hingga pemberian ceramah singkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan *punishment* telah berjalan cukup baik dan bersifat edukatif. Santriwati memahami aturan yang berlaku serta konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan. *Punishment* yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku, tetapi juga sebagai media pembiasaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan adab beribadah. Dengan demikian, *punishment* berperan dalam membentuk karakter religius santriwati, khususnya dalam menjaga kedisiplinan shalat berjamaah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan *punishment* belum sepenuhnya konsisten. Masih terdapat santriwati yang

terlambat atau tidak mengikuti shalat berjamaah, terutama pada waktu-waktu tertentu. Hambatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi santriwati, kurangnya kesadaran pribadi, lemahnya manajemen waktu, kelelahan akibat aktivitas padat, serta kebiasaan tidur larut malam menjadi penyebab utama terjadinya pelanggaran. Dari sisi pengelolaan, keterbatasan jumlah pembina dan padatnya tugas pembina asrama menyebabkan pengawasan belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, kurangnya konsistensi petugas santriwati bagian peribadatan turut memengaruhi efektivitas penerapan aturan.

Faktor lingkungan asrama yang dinamis dan banyaknya kegiatan yang berlangsung secara bersamaan juga berkontribusi terhadap munculnya pelanggaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem *punishment* telah dirancang dengan baik, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal konsistensi pengawasan dan pembinaan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, pihak madrasah merencanakan tindak lanjut penerapan *punishment* ke arah yang lebih edukatif dan humanis. *Punishment* ke depan akan lebih menekankan pada pembinaan spiritual, seperti hafalan Al-Qur'an, membaca doa, serta pemberian tanggung jawab tambahan di bidang peribadatan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap sistem *punishment* serta peningkatan koordinasi antar pembina asrama diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan disiplin santriwati.

Dengan demikian, arah kebijakan ke depan akan berfokus pada tiga poin utama:

1. Menekankan aspek pembinaan karakter dan kesadaran beribadah dalam setiap bentuk hukuman.
2. Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem punishment agar tetap relevan dan efektif.
3. Meningkatkan koordinasi dan keterlibatan pembina asrama dalam proses pembinaan dan pengawasan santriwati.

Langkah-langkah tindak lanjut ini diharapkan dapat menjadikan punishment sebagai alat pendidikan karakter Islami yang berorientasi pada pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah, bukan sekadar bentuk hukuman yang bersifat sementara.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang memiliki kontribusi positif dalam membentuk perilaku disiplin shalat berjamaah santriwati. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya, *punishment* tetap menjadi salah satu instrumen pendidikan karakter Islami yang relevan apabila diterapkan secara konsisten, proporsional, dan disertai pembinaan yang berkelanjutan.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban -jawaban yang diucapkan oleh objek peneliti pada saat observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam peneliti ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas dimulai dari BAB I sampai pada BAB IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa,

1. Penerapan punishment di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking berjalan dengan baik dan berorientasi pada pembinaan. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, seperti teguran, tugas kebersihan, hafalan surah, atau ceramah singkat, yang bertujuan membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah.
2. Faktor penghambat penerapan punishment meliputi keterbatasan jumlah pembina, padatnya jadwal kegiatan, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan aturan, serta rendahnya kesadaran sebagian santriwati dalam mengatur waktu dan memahami makna pembinaan.
3. Tindak lanjut penerapan punishment ke depan difokuskan pada peningkatan kualitas pembinaan melalui pendekatan edukatif dan religius, evaluasi rutin terhadap sistem yang diterapkan, serta penguatan kerja sama antar pembina asrama untuk menciptakan disiplin yang berlandaskan kesadaran, bukan ketakutan.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *punishment* di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking berpengaruh terhadap kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah. *Punishment* yang diberikan

secara mendidik dan sesuai dengan tingkat pelanggaran membantu santriwati menjadi lebih patuh terhadap aturan ibadah, seperti datang tepat waktu, mengikuti shalat berjamaah, serta menjaga ketertiban dan adab di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa *punishment* dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan perilaku religius apabila bertujuan untuk membina, bukan sekadar menghukum. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan *punishment* yang belum dilakukan secara konsisten menyebabkan kedisiplinan santriwati belum terbentuk secara merata. Sebagian santriwati masih patuh karena takut diawasi atau dikenai hukuman, bukan karena kesadaran diri. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pembinaan yang berkelanjutan, *punishment* hanya menghasilkan kedisiplinan sementara.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan perlunya penguatan penerapan *punishment* yang disertai pembinaan karakter Islami secara terus-menerus. Pengawasan yang konsisten, evaluasi secara berkala, serta peran aktif pembina asrama dan pengurus santriwati sangat diperlukan agar *punishment* tidak hanya membuat santriwati patuh sesaat, tetapi mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat berjamaah.

### **C. Saran**

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. **Untuk pihak madrasah:** diharapkan pihak madrasah dapat terus mengoptimalkan penerapan punishment sebagai salah satu strategi pembinaan kedisiplinan santriwati, dengan memperhatikan prinsip keadilan, ketegasan,

dan nilai-nilai pendidikan. Madrasah juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan punishment agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan psikologis peserta didik.

2. **Untuk Pembina Asrama :** diharapkan dapat lebih meningkatkan frekuensi pendampingan terhadap santriwati, khususnya dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah. Pembina juga perlu dilatih untuk menerapkan bentuk sanksi yang bersifat empatik dan konstruktif, sehingga santriwati merasa terbimbing, bukan hanya dihukum.
3. Bagi Santriwati : diharapkan pihak madrasah dapat terus mengoptimalkan penerapan punishment sebagai salah satu strategi pembinaan kedisiplinan santriwati, dengan memperhatikan prinsip keadilan, ketegasan, dan nilai-nilai pendidikan. Madrasah juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan punishment agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan psikologis peserta didik.
4. **Untuk peneliti selanjutnya:** Penelitian mendatang diharapkan dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif komparatif, misalnya dengan pengukuran perilaku santriwati sebelum dan sesudah penerapan punishment, atau melalui uji efektivitas reward dibandingkan punishment. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat dan terukur mengenai dampak kedua pendekatan tersebut terhadap pembentukan disiplin shalat berjamaah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak ). *An Nisa'*, 15(1)
- Adila, A. C. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah). *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization*, 3(1), 1–16.
- Amir, M. E. (2023). *Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di Man 2 Sinjai* (Vol. 87, Issue 1,2) [Univesitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai]. [https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/1849/1/Skripsi Muh. Erwin Amir.Pdf](https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/1849/1/Skripsi_Muh_Erwin_Amir.Pdf)
- Amir, M. E., Safaruddin, & Suriyati. (2024). Implementasi Teknik Punishment Dalam Menangani Kedisiplinan Shalat Berjama ' Ah Siswa Di Madrasah Aliyah. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i2.307> Abstrak
- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. Indah, Hasibuan, N., & Sipahutar, M. Sari. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Ardieansyah, Asmungi, & Latip. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial*. Deepublish Digital.
- Astuti, W. S., Sjahrudin, H., & Purnomo, S. (2018). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan. *Organisasi Dan Manajemen*, 1(1), 31–46.
- Athiyyaturrahmah, & Tidjani, A. (2022). Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat (Studi Kasus Mahasiswi Program Intensif Idia Prenduan). *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(02), 92–109. <https://doi.org/10.26618/jtw.v7i02.4845>
- Ayuningsih, Anwar, F., & Maksum, H. (2020). Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 189–203. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1176>
- Elvi Azizah, & Chaniago, N. S. (2024). Peranan Punishment Pada Santriwati Dalam Manajemen Kesiswaan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Husna). *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.17977/um027v7i22024p201>

- Febrianda, F., Fauzan, M., & Charles. (2025). Hukuman Dan Ganjaran Dalam Perspektif Islam : Relevansinya Dengan Pendidikan Moral Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., & Honesti, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue Maret). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Fridawati Siregar. (N.D.). *Wawancara*.
- Gani, Y. (2018). Penerapan Reward And Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (Jiaj)*, 3(1), 33–48.  
<https://doi.org/10.1016/J.Mfglet.2017.12.003%0a>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., & Fardani, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Vol. 5, Issue 1). Cv. Pustaka Ilmu.
- Hasan, A. B. P. (2012). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik. *Jurnal Al- Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3)
- Hasibuan, N., Anhar, & Hilda, L. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Pengamalan Sholat Berjama'ah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Kabupaten Padang Lawas. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(2), 173.
- Intizam, I., & Muttaqin, I. M. A. (2023). Implementasi Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri Ma`Had Al Aqwwam Man Kendal. *Didaktika Islamika Stit Muhammadiyah Kendal*, 14(2), 42–71.
- Irwansyah, & Sari, D. P. (2025). Pengaruh Peningkatan Motivasi Kerja Pt . Tambora Cemerlang Dompu Terhadap Efisiensi Produktifitas Penghasilan Produk Perusahaan. *Indonesian Journal Of Accounting*, 01(01).
- Junaidi. (2019). Konsep Reward And Punishment (Kajian Dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral). *At-Tarbawi*, 6.  
<https://doi.org/10.32505/Tarbawi.V6i2.1286>
- Khairunnisa, Pratama, G. P. A., Prasetyo, Intan Z., & Purwoko, B. (2025). Efektivitas Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2295.
- Lestari, H., Hartati, S., & Anwar, M. (2024). Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Sholat Berjamaah Santri Putri

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.  
*Journal On Education*, 6(4), 18933–18940.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5869>

Loppies, I. J., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Prilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *“Gema Kampus” Iisip Yapis Biak Edisi*, 16(2). <https://doi.org/10.31857/S013116462104007x>

Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. Noor, & Pratama, I. I. D. Merta. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*. Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Masae, R. L., Timuneno, T., Maak, C. S., & Fanggidae, R. E. (2023). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Ud. Mutiara Timor Star Kupang. *The. Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(3), 695–710.  
<https://ejournal.undana.ac.id/index.php/Glory/article/view/10551>

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 148. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Mubarok, H., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>

Nasution, H. A., & Suyadi. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di Sdn Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42.  
<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>

Neliwati. (2019). *Pondok Pesantren Modern* (Issue 1). Rajawali Pers.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181. <http://fisip.untirta.ac.id/Teguh/?P=16/>

Ningsih, B. S., & Hafifah, N. (2022). Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore. *Jurnal At-Taujih*, 2(2), 58.  
<https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1727>

Nugroho, M. D. (2019). Perancangan Interior Ruang Asrama Santriwati Di Pesantren Al – Munawir Krapyak. *Visual*, 13(1).  
<https://doi.org/10.24912/jurnal.v13i1.6003>

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. Wahyu, Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurika Arini. (2022). *Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurlaela, & Setiawan, U. (2021). Pendampingan Santri Pesantren Fatahillah Dalam Mendorong Kesadaran Shalat Berjamaah. *Sivitas : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.52593/svs.01.1.03>
- Nursyamsi. (2021). Konsep Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Mau'izhah*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.69>
- Putri, L. (2020). *Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan* (Vol. 53, Issue 1) [Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/11176/1/skripsi.2.pdf>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugraha, B. T. A., & Karimuddin. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sa'diyah, H. (2023). Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 09(01), 1–14.
- Salim, S. A. M. K. Bin A.-S. (2009). *Ensiklopedi Shalat*. Cordova Mediatama.
- Sanad, Yuyun E., Rusmayadi, Musi, M. A., & Syamsuardi. (2025). *Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. 3(2), 102–114.
- Sari, S. D. Nopita, & Wilujeng, H. (2025). Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dan Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Jetis. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), Hlm.248-249. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1286>

- Sarwat, A. (2018). *Shalat Berjamaah*. Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (Kdt).
- Shiddiq, T. A., Nidhom, K., Qutni, D., & Bisyri, M. (2024). *Daqu Method Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*. Daqu Bisnis Nusantara.
- Shofa, N. A., Hakim, D., & Makmum, M. (2025). Efektivitas Penerapan Takzir (Punishment ) Dalam Bentuk Poin Terhadap Kedisiplinan Santri D I Asrama Chosyi ' Ah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), 331–341.
- Siregar, A. S. (N.D.). *Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Dalam Penyiaran Agama Islam Pada Masyarakat Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Pondok*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta,Cv.S
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/Afosj-Las.V2i4.467>
- Waruwu, M., Pu'at, S. Natijatul, Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 929.
- Wasilatussaada. (2025). *Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*. Institut Agama Islam Iain (Curup).
- Wekke, I. S., & Dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (Issue Oktober). Group Penerbit Cv. Adi Karya Mandiri.
- Yuliana, & Umyya, F. (2023). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii E Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Jurnal As-Said*, 3(1), 62–70. <https://E-Journal.Institutabdullahsaid.Ac.Id/Index.Php/As-Said/Article/View/148>
- Zainuddin. (2021). *Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Mulk Jilid 2*. Maktabah Zainuddin.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Asmidarni Siregar  
NIM : 2120100271  
Tempat/Tanggal Lahir : Morang, 09 September 2003  
Email : [Asmisiregar53@gmail.com](mailto:Asmisiregar53@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mara Siddik Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Lenni Ati Silitonga  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Morang, Kec. Batang Onang. Kab, Padang  
Lawas Utara

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN No 100080 Napisibonca  
MTs : MTs S Jabalul Madaniyah Sijungking  
MAS : MAS Jabalul Madaniyah Sijungking  
Universitas : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

## Lampiran 1 : Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Tujuan

Untuk memparoleh informasi serta untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang hukuman yang diterapkan terhadap santriwati dalam upaya menciptakan perilaku disiplin dalam melakukan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

#### 1. Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi
1.	Kehadiran santriwati saat melaksanakan shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kehadiran santriwati dalam setiap waktu shalat berjamaah</li><li>- Ketepatan waktu datang ke masjid</li><li>- Jumlah santriwati yang tidak hadir tanpa izin</li></ul>	
2.	Kedisiplinan santri datang ke Masjid	<ul style="list-style-type: none"><li>- Datang sebelum adzan berkumandang</li><li>- Melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu</li><li>- Tidak melakukan aktivitas lain saat panggilan shalat</li></ul>	
3.	Sikap dan perilaku santriwati selama di Masjid	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menunjukkan sikap khushyuk dan sopan selama di masjid</li><li>- Tidak membuat keributan atau bercanda saat ibadah</li><li>- Menjaga kebersihan dan ketertiban di masjid</li></ul>	
4.	Pemberian <i>punishment</i> terhadap santriwati	<ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Punishment</i> diberikan berdasarkan pelanggaran disiplin</li><li>- Dilaksanakan secara bertahap dan mendidik</li><li>- Ada keterlibatan guru pembina dalam penerapan</li></ul>	

		punishment	
5.	Jenis <i>punishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Punishment</i> bersifat fisik ringan (membersihkan lingkungan)</li> <li>- <i>Punishment</i> bersifat edukatif (menghafal surah, ceramah)</li> <li>- Tidak bersifat menyakiti atau memermalukan</li> </ul>	
6.	Kerapian santriwati saat ingin melaksanakan shalat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenakan mukena dengan rapi dan bersih dan berwarna putih</li> <li>- Menjaga kebersihan diri dan pakaian sebelum shalat</li> <li>- Tidak terburu-buru saat bersiap ke masjid</li> <li>- Mematuhi aturan berpakaian dan sopan santun di area ibadah</li> </ul>	
7.	Respon santriwati terhadap <i>punishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima punishment dengan ikhlas</li> <li>- Menunjukkan sikap tanggung jawab setelah diberi hukuman</li> <li>- Adanya perubahan perilaku disiplin setelah punishment</li> </ul>	
8.	Peran guru pembina asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan teladan datang ke masjid tepat waktu</li> <li>- Memberikan motivasi dan bimbingan</li> <li>- Melakukan pendekatan personal pada pelanggar</li> </ul>	
9.	Lingkungan dan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan pesantren mendukung pembentukan disiplin ibadah</li> <li>- Teman sebaya saling mengingatkan untuk berjamaah</li> <li>- Adanya budaya religius yang kuat di asrama</li> </ul>	

## HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi
1.	Kehadiran santriwati saat melaksanakan shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehadiran santriwati dalam setiap waktu shalat berjamaah</li> <li>- Ketepatan waktu datang ke masjid</li> <li>- Jumlah santriwati yang tidak hadir tanpa izin</li> </ul>	Jenis punishment yang diberikan yaitu hukuman fisik seperti membersihkan masjid, kamar mandi, halaman, serta hukuman edukatif seperti menghafal surah dan ceramah.
2.	Kedisiplinan santri datang ke Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang sebelum adzan berkumandang</li> <li>- Melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu</li> <li>- Tidak melakukan aktivitas lain saat panggilan shalat</li> </ul>	Tingkat kedisiplinan santriwati cukup baik, terlihat dari adanya pembiasaan datang ke masjid sebelum adzan serta adanya pembina asrama yang mengingatkan shalat.
3.	Sikap dan perilaku santriwati selama di Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan sikap khushyuk dan sopan selama di masjid</li> <li>- Tidak membuat keributan atau bercanda saat ibadah</li> <li>- Menjaga kebersihan dan ketertiban di masjid</li> </ul>	Sikap dan perilaku santriwati di masjid sudah tergolong baik namun belum bisa dikatakan disiplin karena masih ada sebagian santriwati yang ribut dan membuat keramaian.
4.	Pemberian <i>punishment</i> terhadap santriwati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Punishment</i> diberikan berdasarkan pelanggaran disiplin</li> <li>- Dilaksanakan secara bertahap dan mendidik</li> <li>- Ada keterlibatan</li> </ul>	Pemberian punishment terhadap santriwati dilakukan secara bertahap mulai dari menghafal surah, kebersihan dan lainnya.

		guru pembina dalam penerapan punishment	
5.	Jenis <i>punishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Punishment</i> bersifat fisik ringan (membersihkan lingkungan)</li> <li>- <i>Punishment</i> bersifat edukatif (menghafal surah, ceramah)</li> <li>- Tidak bersifat menyakiti atau memermalukan</li> </ul>	Jenis punishment yang diberikan yaitu hukuman fisik seperti membersihkan masjid, kamar mandi, halaman, serta hukuman edukatif seperti menghafal surah dan ceramah.
6.	Kerapian santriwati saat ingin melaksanakan shalat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenakan mukena dengan rapi dan bersih dan berwarna putih</li> <li>- Menjaga kebersihan diri dan pakaian sebelum shalat</li> <li>- Tidak terburu-buru saat bersiap ke masjid</li> <li>- Mematuhi aturan berpakaian dan sopan santun di area ibadah</li> </ul>	Sebagian besar santriwati sudah berpenampilan rapi dan bersih serta memakai mukenah berwarna putih saat ingin melaksanakan shalat, namun masih ada beberapa yang tergesa-gesa mengenakan mukena atau belum merapikan pakaian dengan baik.
7.	Respon santriwati terhadap <i>punishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima punishment dengan ikhlas</li> <li>- Menunjukkan sikap tanggung jawab setelah diberi hukuman</li> <li>- Adanya perubahan perilaku disiplin setelah punishment</li> </ul>	Para santriwati menerima hukuman dengan ikhlas dan menyadari bahwa hukuman itu untuk membuat mereka disiplin, namun sebagian masih merasa tidak adil.
8.	Peran guru pembina asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan teladan datang ke masjid tepat</li> </ul>	Guru pembina asrama berperan penting dalam menegakkan disiplin dengan

		<p>waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi dan bimbingan</li> <li>- Melakukan pendekatan personal pada pelanggar</li> </ul>	<p>memberi contoh datang ke masjid tepat waktu, memberi motivasi, dan melakukan pendekatan personal kepada santriwati yang sering melanggar.</p>
9.	Lingkungan dan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan pesantren mendukung pembentukan disiplin ibadah</li> <li>- Teman sebaya saling mengingatkan untuk berjamaah</li> <li>- Adanya budaya religius yang kuat di asrama</li> </ul>	<p>Dengan lingkungan pesantren yang memuat sifat religius serta teman sebaya yang saling mengingatkan dan menjadi contoh sehingga mendukung proses pendisiplinan shalat berjamaah</p>

## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pertanyaan Wawancara Pembina Asrama

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?
2. Apa harapan Anda terhadap perubahan perilaku santriwati setelah mendapatkan pembinaan melalui penerapan *punishment*?
3. Bagaimana tahapan atau prosedur pemberian *punishment* terhadap santriwati yang melanggar aturan kedisiplinan shalat berjamaah?
4. Menurut Anda, sejauh mana efektivitas penerapan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring?
5. Apa saja faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan *punishment* terhadap santriwati?
6. Bagaimana rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan efektivitas penerapan *punishment* di masa mendatang?

#### B. Pertanyaan Wawancara koordinator ibadah santriwati

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring?
2. Apa saja jenis hukuman atau *punishment* yang diterapkan bagi santriwati yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
3. Bagaimana tahapan atau prosedur pemberian *punishment* terhadap santriwati yang melanggar aturan kedisiplinan shalat berjamaah?
4. Menurut Anda, sejauh mana efektivitas penerapan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring?
5. Apa saja faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan *punishment* terhadap santriwati?

6. Bagaimana rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan efektivitas penerapan *punishment* di masa mendatang?

**C. Pertanyaan wawancara untuk Santriwati X MAS Jabalul Madaniyah**

1. Bagaimana aturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang terkait pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?
2. Apakah ada pengalaman di mana Anda tidak mengikuti shalat berjamaah? Jika ya, dapatkah Anda menjelaskan alasan atau kendalanya?
3. Jika seorang santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah, bentuk hukuman atau tindakan pembinaan apa yang diberikan oleh pihak madrasah?
4. Bagaimana respon Anda setelah menerima hukuman atas pelanggaran tidak melaksanakan shalat berjamaah?
5. Bagaimana proses pemberian *punishment* kepada santriwati yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
6. Apakah setelah diberikan hukuman Anda merasa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah? Mengapa demikian?

## Hasil Wawancara Dengan Pembina Asrama Santriwati

**Nama : Ibu Indah Siregar**

**Jabatan : Pembina Asrama**

**Senin 15 September**

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?

**Jawaban :** Di Pesantren ini semua santriwati wajib melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dimasjid. Pengawasan dilakukan oleh pembina asrama dibantu santriwati yang bertugas di bagian ibadah. Kalau ada yang terlambat atau tidak hadir tanpa alasan, akan diberi teguran atau punishment sesuai aturan. Tujuannya untuk membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam beribadah.

2. Apa harapan Anda terhadap perubahan perilaku santriwati setelah mendapatkan pembinaan melalui penerapan punishment?

**Jawaban :** Harapan kami, santriwati tidak memandang punishment sebagai hukuman, tapi sebagai pembinaan karakter. Setelah dibina, kami ingin mereka jadi lebih rajin dan disiplin melaksanakan shalat berjamaah tanpa harus diingatkan. Selain itu, semoga mereka juga bisa menularkan semangat disiplin itu ke teman-temannya agar suasana pesantren semakin religius dan tertib.

3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan punishment di pesantren ini?

**Jawaban :** Dalam pelaksanaan hukuman, kami menghadapi beberapa kendala dari berbagai sisi, baik dari pembina, lingkungan maupun santriwati itu sendiri. Kadang pembina tidak bisa selalu mengawasi karena padatnya kegiatan, sementara masih ada santriwati yang kurang disiplin dan belum memahami tujuan pembinaan. Selain itu, suasana asrama yang ramai dan kegiatan yang berlangsung bersamaan juga membuat pelaksanaan aturan belum berjalan optimal. Karena itu, meskipun sistem sudah ada, pelaksanaannya masih perlu dievaluasi agar hasilnya lebih efektif.

4. Menurut Anda, sejauh mana efektivitas penerapan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin santriwati dalam melaksanakan shalat

berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungka?

**Jawaban :** Kalau dilihat dari perkembangannya, penerapan *punishment* ini cukup efektif. Santriwati sekarang lebih sadar dan berusaha untuk tidak terlambat atau bolos shalat berjamaah. Mereka juga mulai terbiasa datang ke masjid tepat waktu. Hanya saja, pembinaan tetap perlu dilakukan terus supaya kedisiplinan itu muncul dari kesadaran sendiri, bukan karena takut dihukum.

5. Bagaimana tahapan atau prosedur pemberian *punishment* terhadap santriwati yang melanggar aturan kedisiplinan shalat berjamaah?

**Jawaban :** Pemberian *punishment* dilakukan secara bertahap. Pertama, santriwati yang melanggar akan diberi teguran lisan oleh pembina asrama. Jika masih mengulang, maka dicatat dalam buku pelanggaran dan diberikan tugas atau hukuman ringan. Kalau sudah berulang kali, baru diberi hukuman yang lebih berat, tapi tetap dalam konteks mendidik, bukan menghukum secara keras.

6. Bagaimana rencana tindak lanjut madrasah dalam penerapan *punishment* ke depannya?

**Jawaban :** Ke depan, kita akan tetap menerapkan *punishment*, tetapi sifatnya akan lebih mendidik. Jangan sampai anak-anak merasa dihukum semata, tetapi harus ada unsur pendidikan di dalamnya. Misalnya dengan memberikan tugas membaca Al-Qur'an, hafalan doa, atau kegiatan yang bisa menambah wawasan agama mereka. Dengan begitu, disiplin terbentuk, tetapi pengetahuan mereka juga bertambah. Kami juga berharap ke depan, setiap hukuman diikuti dengan pembinaan lanjutan. Misalnya, santriwati yang sering terlambat akan diberi tanggung jawab tambahan di bidang ibadah, agar mereka belajar disiplin dari pengalaman langsung. Selain itu, kami juga ingin memperkuat kerja sama antar pembina supaya penerapannya lebih seragam dan terarah.

## **Hasil wawancara dengan pembina asrama santriwati Jabalul Madaniyah**

### **Sijungkgang**

**Nama : Dini Andriani Siregar**

**Jabatan : koordinator ibadah santriwati Jabalul Madaniyah**

**15 September**

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang?

**Jawaban** : Secara umum, tingkat kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah sudah cukup baik. Sebagian besar santriwati sudah terbiasa datang ke masjid sebelum adzan dan mengikuti shalat berjamaah secara tertib. Hanya saja, masih ada beberapa santriwati yang kadang terlambat, terutama pada waktu Subuh dan Ashar.

2. Apa saja jenis hukuman atau *punishment* yang diterapkan bagi santriwati yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban** : Hukuman yang diberikan biasanya disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Apabila terdapat santriwati yang melanggar peraturan, misalnya terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah atau memilih untuk shalat sendiri di kamar, maka pada pelanggaran akan ada hukuman yang diberikan. Ada beberapa jenis pelanggaran yang sering terjadi yaitu keterlambatan shalat berjamaah, keramaian saat berzikir, tidur saat berzikir, serta yang paling parah adalah shalat sendiri di kamar. Sehingga semakin banyak pelanggaran maka semakin banyak pula hukuman yang diberikan

3. Bagaimana tahapan atau prosedur pemberian *punishment* terhadap santriwati yang melanggar aturan kedisiplinan shalat berjamaah?

**Jawaban** : Pemberian *punishment* dilakukan secara bertahap. Pertama, santriwati yang melanggar akan diberi teguran lisan oleh pembina asrama. Jika masih mengulang, maka dicatat dalam buku pelanggaran dan diberikan tugas atau hukuman ringan. Kalau sudah berulang kali, baru diberi hukuman yang lebih berat, tapi tetap dalam konteks mendidik, bukan menghukum secara keras.

4. Menurut Anda, sejauh mana efektivitas penerapan *punishment* dalam membentuk perilaku disiplin santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang?

**Jawaban :** Kalau dilihat dari perkembangannya, penerapan *punishment* ini cukup efektif. Santriwati sekarang lebih sadar dan berusaha untuk tidak terlambat atau bolos shalat berjamaah. Mereka juga mulai terbiasa datang ke masjid tepat waktu. Hanya saja, pembinaan tetap perlu dilakukan terus supaya kedisiplinan itu muncul dari kesadaran sendiri, bukan karena takut dihukum.

5. Apa saja faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan *punishment* terhadap santriwati?

**Jawaban :** Kadang kami sudah memberikan teguran atau tugas tambahan, tapi beberapa santriwati masih mengulang pelanggaran yang sama. Mungkin karena rasa malu mereka cepat hilang, atau karena belum ada efek jera yang kuat. Selain itu, jumlah pembina yang terbatas membuat pengawasan tidak bisa dilakukan setiap waktu.

6. Bagaimana rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan efektivitas penerapan *punishment* di masa mendatang?

**Jawaban :** Ke depannya, kami akan terus evaluasi sistem *punishment* supaya lebih bersifat mendidik, bukan membuat santriwati takut. Kami juga berencana menambah kegiatan pembinaan seperti tausiyah, kajian rohani, dan motivasi tentang kedisiplinan ibadah. Selain itu, kerja sama antara pembina asrama, guru, dan santriwati juga akan diperkuat agar pelaksanaan shalat berjamaah bisa lebih tertib dan konsisten

## Hasil wawancara dengan Santriwati Madrasah Aliyah Jabalul

### Madaniyah Sijunggang

**Nama : Henti Hasanah**

**Kelas : X MAS**

**Senin 22 September**

1. Bagaimana aturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijunggang terkait pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?

**Jawaban :** “Di pesantren ini kami wajib ikut shalat berjamaah lima waktu di masjid. Biasanya kami sudah harus ada di masjid sebelum adzan, dan ikut sampai shalatnya selesai. Setiap hari ada petugas dari santriwati yang mencatat kehadiran, dan pembina asrama juga mengawasi. Kalau ada yang terlambat atau nggak hadir tanpa alasan, biasanya langsung ditegur atau diberi *punishment* sesuai aturan.”

2. Apakah ada pengalaman di mana Anda tidak mengikuti shalat berjamaah? Jika ya, dapatkah Anda menjelaskan alasan atau kendalanya?

**Jawaban :** Ya, saya pernah tidak ikut shalat berjamaah, karena terlambat bangun, terutama waktu Subuh. Kadang juga kalau ada kegiatan yang SScukup padat sebelumnya, saya merasa kurang siap untuk langsung ke masjid. Tapi biasanya setelah ditegur atau diberikan hukuman, saya jadi lebih berusaha disiplin lagi.”

3. Jika seorang santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah, bentuk hukuman atau tindakan pembinaan apa yang diberikan oleh pihak madrasah?

**Jawaban :** “Kalau ada yang tidak ikut shalat berjamaah, biasanya kami diberi teguran dulu. Setelah itu, jika masih terulang biasa diberikan tugas seperti membersihkan masjid atau halaman, menghafal surah pendek, atau membuat ceramah singkat”

4. Bagaimana respon Anda setelah menerima hukuman atas pelanggaran tidak melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** Setelah ditegur atau diberi hukuman saya jadi lebih berusaha disiplin dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Memang pada awalnya hal tersebut terasa berat, namun seiring waktu kami menjadi terbiasa untuk datang lebih awal agar terhindar dari hukuman”

5. Bagaimana proses pemberian *punishment* kepada santriwati yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** Biasanya secara bertahap. “Kalau kami terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah, biasanya akan diberikan teguran terlebih dahulu. Apabila keterlambatan tersebut terjadi secara berulang, maka akan dijatuhkan sanksi berupa menghafal surah atau ceramah dan membersihkan lingkungan asrama ataupun mesjid. Proses pemberiannya itu dilakukan pada saat setelah selesai shalat subuh dan sesudah shalat ashar.

6. Apakah setelah diberikan hukuman Anda merasa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah? Mengapa demikian?

**Jawaban :** Ya, setelah diberi hukuman saya merasa lebih disiplin karna saya sadar itu juga demi kebaikan kami, dan saya merasa malu sehingga menjadi lebih disiplin.

**Nama : Nurdayah**

**Kelas : X MAS**

**Senin 22 September**

1. Bagaimana aturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking terkait pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?

**Jawaban :** Kami diwajibkan shalat berjamaah yang 5 waktu. Datang ke mesjid sebelum adzan. Dan tidak boleh ribut di mesjid .

2. Apakah ada pengalaman di mana Anda tidak mengikuti shalat berjamaah? Jika ya, dapatkah Anda menjelaskan alasan atau kendalanya?

**Jawaban :** Ya, saya pernah tidak ikut shalat berjamaah, waktu shalat ashar saya ketiduran di asrama, ketika saya bangun sudah tidak orang lagi di asrama.

3. Jika seorang santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah, bentuk hukuman atau tindakan pembinaan apa yang diberikan oleh pihak madrasah?

**Jawaban :** Kalau ada yang terlambat biasanya di berikan hukuman berupa teguran kemudian disuruh menghafal surah kadang disuruh ceramah.

4. Bagaimana respon Anda setelah menerima hukuman atas pelanggaran tidak melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** Setelah menerima hukuman pertama-tama saya kesal tapi lama kelamaan saya sadar bahwa itu demi kebaikan kami supaya disiplin dalam shalat berjamaah.

5. Bagaimana proses pemberian *punishment* kepada santriwati yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** Biasanya hukuman diberikan secara bertahap, dilihat dari kefatalan pelanggaran

6. Apakah setelah diberikan hukuman Anda merasa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah? Mengapa demikian?

**Jawaban :** ya , karna setelah menerima hukuman saya jadi lebih rajin dan tepat waktu. Hukuman membuat saya menyadari pentingnya shalat berjamaah.”

**Nama : Ermita Siregar**

**Kelas : X MAS**

**Senin 22 September**

1. Bagaimana aturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungking terkait pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?

**Jawaban :** “Setiap santriwati harus ikut shalat berjamaah dan datang sebelum adzan. Petugas santriwati mencatat kehadiran, pembina mengawasi, dan jika ada pelanggaran akan diberi hukuman yang mendidik.”

2. Apakah ada pengalaman di mana Anda tidak mengikuti shalat berjamaah? Jika ya, dapatkah Anda menjelaskan alasan atau kendalanya?

**Jawaban :** “Saya pernah terlambat shalat karena tidur terlalu larut malam. Hukuman yang diberikan membuat saya belajar mengatur waktu lebih baik.”

3. Jika seorang santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah, bentuk hukuman atau tindakan pembinaan apa yang diberikan oleh pihak madrasah?

**Jawaban :** “Santriwati yang tidak hadir dalam shalat berjamaah biasanya diberi teguran dan tugas tambahan seperti membersihkan masjid, halaman, atau hafalan surah sebagai pembinaan.”

4. Bagaimana respon Anda setelah menerima hukuman atas pelanggaran tidak melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** menurut saya hukuman itu wajar diberikan karna saya telah melanggar peraturan yang telah di sepakati.

5. Bagaimana proses pemberian *punishment* kepada santriwati yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** proses pemberian hukumannya bertahap dan diberikan oleh ketua bidang ibadah dan terkadang dipantau oleh pembina asrama.

6. Apakah setelah diberikan hukuman Anda merasa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah? Mengapa demikian?

**Jawaban :** ya , karna setelah menerima hukuman saya jadi lebih rajin supaya saya lebih bertanggung jawab.

**Nama : Nurhabibah**

**Kelas : X MAS**

**Senin 22 September**

1. Bagaimana aturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring terkait pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?

**Jawaban :** “Setiap santriwati harus ikut shalat berjamaah. Kalau tidak ikut tanpa alasan, ada sanksinya. Jadi kami terbiasa untuk langsung ke masjid begitu adzan berkumandang.”

2. Apakah ada pengalaman di mana Anda tidak mengikuti shalat berjamaah? Jika ya, dapatkah Anda menjelaskan alasan atau kendalanya?

**Jawaban :** “Pernah waktu itu saya nggak ikut shalat Magrib karena sakit perut. Tapi saya sudah izin ke pembina. Kalau tanpa izin, pasti ditegur.”

3. Jika seorang santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah, bentuk hukuman atau tindakan pembinaan apa yang diberikan oleh pihak madrasah?

**Jawaban :** “Biasanya diberi teguran dulu. Kalau sudah sering, diberi tugas tambahan seperti menyapu halaman atau membersihkan kamar mandi asrama.”

4. Bagaimana respon Anda setelah menerima hukuman atas pelanggaran tidak melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** “Awalnya malu karena dilihat teman-teman, tapi setelah itu saya bertekad untuk lebih disiplin supaya nggak kena hukuman lagi.”

5. Bagaimana proses pemberian *punishment* kepada santriwati yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** “Biasanya pembina asrama akan menegur dulu. Kalau sering diulangi, baru diberi hukuman seperti membersihkan masjid atau tugas hafalan.”

6. Apakah setelah diberikan hukuman Anda merasa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah? Mengapa demikian?

**Jawaban :** “Setelah dapat hukuman, saya jadi malu kalau sampai terlambat lagi. Sekarang saya berusaha selalu datang sebelum adzan.”

**Nama : Nur Aina**

**Kelas : X MAS**

**Senin 22 September**

1. Bagaimana aturan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring terkait pelaksanaan shalat berjamaah bagi santriwati?

**Jawaban :** “Kalau di sini, semua santriwati wajib ikut shalat berjamaah di masjid. Sudah jadi aturan tetap pesantren. Kami harus datang sebelum adzan, dan biasanya pembina atau pengurus asrama yang memastikan semuanya hadir.”

2. Apakah ada pengalaman di mana Anda tidak mengikuti shalat berjamaah? Jika ya, dapatkah Anda menjelaskan alasan atau kendalanya?

**Jawaban :** “Kadang kalau habis kegiatan malam, saya kelelahan dan sempat telat ke masjid. Tapi setelah ditegur, saya jadi lebih hati-hati dan berusaha datang lebih awal.”

3. Jika seorang santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah, bentuk hukuman atau tindakan pembinaan apa yang diberikan oleh pihak madrasah?

**Jawaban :** “Hukumannya bisa berbeda-beda, tergantung pelanggarannya. Kadang disuruh hafalan surat pendek, kadang disuruh ceramah singkat di depan teman-teman.”

4. Bagaimana respon Anda setelah menerima hukuman atas pelanggaran tidak melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** “Setelah dihukum, saya lebih sadar kalau disiplin itu penting. Saya berusaha lebih menghargai waktu dan peraturan madrasah.”

5. Bagaimana proses pemberian *punishment* kepada santriwati yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Jawaban :** “Setelah dihukum, saya lebih sadar kalau disiplin itu penting. Saya berusaha lebih menghargai waktu dan peraturan madrasah.”

6. Apakah setelah diberikan hukuman Anda merasa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah? Mengapa demikian?

**Jawaban :** “Iya, saya jadi lebih disiplin. Hukuman membuat saya sadar bahwa shalat berjamaah itu penting dan harus dijaga waktunya.”

## Lampiran Dokumentasi



Gambar 1.2 membaca Al Quran Setelah selesai shalat berjamaah



Gambar 1.3 Proses pelaksanaan hukuman yang telah diberikan



Gambar 1.4 pelaksanaan hukuman



Gambar 1.5 Pelaksanaan hukuman





Gambar 1.7 wawancara dengan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang



Gambar 1.8 wawancara dengan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang



Gambar 1.9 wawancara dengan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang



Gambar 1.10 wawancara dengan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang



Gambar 1.11 wawancara dengan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang



Gambar 1.12 wawancara dengan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkgang



Gambar 1.13 wawancara dengan santriwati kelas X Madrasah Aliyah Jabalsul Madaniyah Sijungkgang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 2209 /Un.28/E.1/PP. 00.9/5 /2025

26 Mei 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan  
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Ade Suhendra, M.Pd. I

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Asmi Darni Siregar  
NIM : 2120100271  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah di Madrasah Aliyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012242006042001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : 4033/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

27 Agustus 2025

piran : -

: Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Kepala Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring

gan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asmi Darni Siregar

NIM : 2120100271

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Morang Kec.Batang Onang,Kab.Padang Lawas Utara

ah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali  
an Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul  
erapan *Punishment* Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin  
at Berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkring”

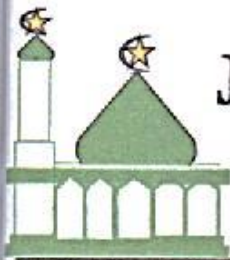
ubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset  
elitian dengan judul di atas .

nkian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

  
/ Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
/ NIP. 19801224 200604 2 001



# MADRASAH ALIYAH JABALUL MADANIYAH

SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

KODE POS 22733

## SURAT KETERANGAN BALASAN RISET

Nomor : 073/MA.JM/SK/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IBRAHIM SIREGAR, S.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : MAS Jabalul Madaniyah Sijungkg  
Alamat : Desa Sijungkg Kec. Angkola Timur  
Kab. Tapanuli Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : ASMI DARNI SIREGAR  
NIM : 2120100271  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2025/2026

Berdasarkan surat masuk dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 4033/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025, tanggal 27 Agustus 2025 perihal izin penelitian penyelesaian skripsi yang berjudul "Penerapan Punishment Pada Santriwati Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkg". Sehubungan dengan hal tersebut maka kami menerima yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut di Madrasah Aliyah Jabalul Madaniyah Sijungkg.

Demikian isi surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sijungkg, 26 September 2025

Kepala Madrasah Aliyah  
Jabalul Madaniyah Sijungkg



IBRAHIM SIREGAR, S.Pd